

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DENGAN BANTUAN
MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN
FIKIH IBADAH DI MADRASAH ALIYAH
MUHAMMADIYAH 1 MEDAN**

Skripsi

*Diajukan Guna Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Oleh:

Angga Fahmi
NPM: 1401020018

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ANGGA FAHMI
N.P.M : 1401020018
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DENGAN
BANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA
PELAJARAN FIKIH IBADAH DI MADRASAH ALIYAH
MUHAMMADIYAH I MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

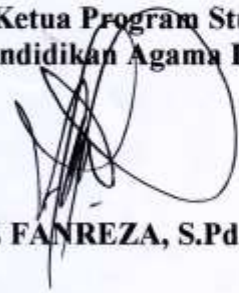
Pembimbing Skripsi


HASRIANI RUDI, M.Pd.I

Diketahui/Disetujui
Oleh:


Dekan

Dr. MUHAMMAD QORIB, MA


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

ROBIE FANREZA, S.Pd.I, M.Pd.I



Ulagad Benda & Capaiqan

Bila menjawab surat ini agar dibubuhkan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Hasrian Rudi, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Angga Fahmi
 NPM : 1401020018
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22-2-2018	Instrumen penelitian		Baik
01-3-2018	Bab IV		Baik
08-3-2018	Kesimpulan dan Saran		Baik
15-03-2018	Abstrak dan Campiran		Perbaiki
22/03-2018	Acc Sidang		Seluruh

Medan, Maret 2018

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Hasrian Rudi, M.Pd.I

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : AnggaFahmi
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1401020018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikihl badah Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan” merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya

Medan, Maret 2018
HormatSaya
Yang membuat pernyataan



AnggaFahmi


Hal : Skripsi Angga Fahmi
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa atas nama **ANGGA FAHMI** yang berjudul "Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Ibadah Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Pendidikan Agama pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing Skripsi



Hasnan Rudi, M.Pd.I

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

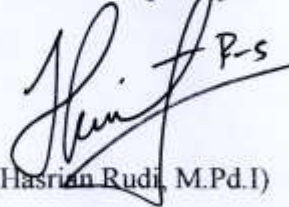
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penelitian skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Angga Fahmi
NPM : 1401020018
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : "Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Ibadah Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan".

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi



(Hasriani Rudi, M.Pd.I)

Disetujui oleh
Ketua Program Studi



(Robie Fanreza, M.Pd.I)

Disetujui oleh
Dekan FAI UMSU



(Dr. Muhammad Qorib, MA)

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sesungguhnya segala pujian hanyalah milik Allah semata. Penulis memuji-Nya, memohon pertolongan dan meminta ampun kepada-Nya. Penulis berlindung kepada Allah dari keburukan diri dan kejelakan amal perbuatan diri. Barang siapa yang Allah beri petunjuk maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barang siapa yang Allah sesatkan maka tidak ada yang bisa memberinya petunjuk.

Penulis bersaksi bahwa tidak ada *ilah* melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya dan penulis bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Shalawat dan salam kepada Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Amma ba'du :

Dengan memohon kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan atas izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini tidaklah mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya arahan, dukungan dan koreksi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua tercinta, Ayahanda (Heru Wahyudi) dan Ibunda (Lina Ellyana Tobing) yang sangat penulis kagumi, hormati, serta penulis sayangi dalam keluarga. Terima kasih telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan material serta doa yang tidak ada putus-putusnya.
2. Abang-abang kandung saya Akbar, Aji, dan adik-adik saya, Rizky dan Dinda yang telah banyak memberi semangat, dukungan, bantuan dan mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
3. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Agussani, M.AP yang telah menjalankan amanahnya semaksimal mungkin.

4. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA yang telah memberi arahan dan semangat untuk saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik
5. Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Zailani, MA yang telah memberi arahan dan semangat untuk saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
6. Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Munawir Pasaribu, MA yang telah memberi arahan dan semangat untuk saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
7. Bapak Hasrian Rudi, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, evaluasi dan saran kepada saya agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
8. Ketua Program Studi dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terimakasih juga kepada Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terutama Abangda Ibrahim Saufi yang selama ini telah membantu mengurus berkas-berkas menuju wisuda.
10. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan beserta jajarannya yang telah membantu penulis dengan memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Terima kasih juga kepada sahabat seperjuangan Ade Pratma, Muhammad Arizky, Jamaluddin Situmorang Muhammad Ridho, Abdul Salim, Joni Ahmad, Rusmin Nuryadin dan seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2014.
12. Terima kasih kepada adinda Muhammad Fajar yang telah membantu meminjamkan laptopnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
13. Buat pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas kepedulian dan perhatiannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berdoa kepada Allah *Subhanahu wa Ta`ala* semoga budi baik tersebut dan bantuan-bantuan yang tak ternilai harganya dibalas oleh Allah *Subhanahu wa Ta`ala* sebagai amal kebaikan. Allahumma Amiin.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pihak yang membacanya.

Wassalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, Maret 2018

Penulis

Angga Fahmi

ABSTRAK

Angga Fahmi (1401020018), Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Ibadah Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan Kecamatan Tegal Sari II, Kota Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: 1) Jenis penelitian adalah penelitian lapangan kualitatif; 2) Sumber data nya ialah data sekunder dan data primer yang penelitian ini adalah siswa dan guru fikih ibadah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan. 3) Pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara; 4) teknik analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya 1) Implementasi metode demonstrasi yang dilaksanakan pada pembelajaran fikih ibadah salat masih hanya sekedar melakukan saja, tanpa adanya tindak lanjut dikedepan harinya. Akan tetapi jika dikaji dalam konteks hubungan kondisi siswa dengan pola kelompok, maka implementasi metode demonstrasi dengan dengan bantuan media audio visual pada mata pelajaran fikih ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan masih kurang berpengaruh kali bagi pengetahuan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kontadiksi hasil evaluasi, khususnya kelompok siswa dengan kemampuan rendah, antara evaluasi, pada tiap pertemuan dengan evaluasi pada pertemuan di akhir. 2) Dengan melihat dan memakai bantuan media audio visual, metode demonstrasi ini pada mata pelajaran fikih ibadah salat cukup efektif dan mudah dipahami siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan, melihat juga hasil akhir dari evaluasi pembelajaran, Hal ini dikarenakan dengan dua faktor yakni: *Pertama*, faktor yang berhubungan siswa mampu melaksanakan praktek ibadah salat dengan baik dan benar. *Kedua* adanya contoh video praktek salat yang ditampilkan penulis dengan menggunakan bantuan media audio visual memakai *proyektor*. Pada satu sisi pembelajaran ini banyak memakan waktu yang dipakai, tetapi ini sudah cukup efektif untuk dilakukan. Namun pada mata pelajaran fikih ibadah tentang salat ini penulis menemukan cara mengajar yang efektif dan mudah dipahami siswa menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan media audio visual.

Melihat hasil tersebut, maka perlu adanya pengembangan dalam implementasi metode demonstrasi dengan bantuan media audio visual pada mata pelajaran fikih ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Media Audio Visual, Mata Pelajaran Fikih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Penegasan Istilah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Metode Demonstrasi	7
1. Pengertian Metode Demonstrasi	7
2. Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi	9
3. Prinsip-prinsip dan Langkah-langkah Metode Demonstrasi	10
4. Kelebihan Metode Demonstrasi	14
5. Kelemahan Metode Demonstrasi	15
B. Media Audio Visual	15
1. Pengertian Media	15
2. Jenis-jenis Media	16
3. Media Audio Visual	17
4. Faktor Yang Mempengaruhi Media Audio Visual	18
5. Manfaat Media Audio Visual	19
6. Jenis Media Audio Visual	19
7. Langkah Menggunakan Media Audio Visual	21
C. Pembelajaran Fikih	23
1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih	20
2. Fungsi Pembelajaran Fikih	24
3. Tujuan Pembelajaran Fikih	25
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih	26
D. Kerangka Berfikir	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28

A. Waktu dan Tempat Penelitian	28
B. Metodo Penelitian	28
C. Jenis Penelitian.....	28
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Deskripsi Singkat Keadaan Objek Penelitian.....	33
1. Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan	33
2. Identitas Sekolah	33
3. Denah Lokasi Sekolah.....	34
4. Sejarah Berdirinya MA Muhammadiyah 1 Medan	35
5. Letak Geografis MA Muhammadiyah 1 Medan	36
6. Struktur Organisasi MA Muhammadiyah 1 Medan	37
7. Daftar Nama Guru dan Pegawai.....	38
8. Jumlah Siswa di MA Muhammadiyah 1 Medan	38
9. Alat-alat Pelajaran Yang Tersedia.....	39
10. Fasilitas Sekolah.....	39
11. Jumlah Guru dan Siswa.....	40
12. Interaksi Sosial	40
13. Visi, Misi dan Tujuan MA Muhammadiyah 1 Medan	40
14. Tata Tertib Guru dan Siswa.....	41
B. Penyajian Data	
1. Persiapan Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajar Fikih Ibadah Di MA Muhammadiyah 1 Medan.....	45
2. Langkah-langkah Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Ibadah di MA Muhammadiyah 1 Medan	49

3.	Pelaksanaan Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Ibadah di MA Muhammadiyah 1 Medan	51
C.	Temuan Data	55
1.	Paparan Data Yang Berkaitan Dengan Persiapan Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Medai Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.....	55
2.	Paparan Data Yang Berkaitan Dengan Langkah-langkah Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Medai Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.....	57
3.	Paparan Data Yang Berkaitan Dengan Pelaksanaan Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Medai Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.....	60
D.	Pembahasan.....	62
1.	Persiapan Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Medai Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan	62
2.	Langkah-langkah Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Medai Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.....	64
3.	Pelaksanaan Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Medai Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		71
A.	Kesimpulan	71
B.	Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		74

Daftar Tabel

1. Tabel 1.1 Daftar Nama Guru dan Siswa38
2. Tabel 1.2 Jumlah Siswa di MAM 1 Medan 39
3. Tabel 1.3 Fasilitas Sekolah39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang berkemajuan, baik secara individu maupun secara kelompok. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen yang memegang peranan penting dan utama.¹ Hal itu dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Seorang guru menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, maka seorang guru selain harus menguasai materi juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Demikian pula wawasan seorang guru sangat diperlukan untuk dapat memilih metode yang tepat.

Sebagai pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar kalau benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus menguasai berbagai teknik atau metode pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai materi yang diajarkan dan kemampuan anak yang menerimanya. Pemilihan teknik atau metode yang tepat kiranya memerlukan keahlian tersendiri. Para pendidik harus pandai memilih dan mempergunakan metode yang akan dipergunakannya. Bisa menggunakan metode demonstrasi yang sering digunakan guru untuk mempraktekkan materi ibadah shalat.

Pada saat ini kita melihat kurangnya minat guru dalam menggunakan metode demonstrasi pada waktu pembelajaran didalam kelas. Sehingga menyebabkan kemunduran proses belajar mengajar yang membuat siswa sulit mengikuti proses pembelajaran.

¹ Basyaruddin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat, 2002), h. 8.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.² Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengerahkan perubahan pada diri siswa terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, majalah, rekaman video atau audio, dan yang sejenisnya), dan berbagi sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, televisi, komputer, perpustakaan, pusat sumber belajar, dan lain-lain).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.³ Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya.

Materi yang berhubungan dengan syari'at dan praktek dari syari'at itu sendiri (ibadah dan muamalah) secara otomatis mengindikasikan adanya materi-materi yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Oleh sebab itu, dalam penyampaiannya tidak dapat hanya mengandalkan metode pembelajaran klasik yang cenderung satu arah dengan guru sebagai

² Azhar Arsyad *Media Pembelajaran*, (Depok, Maret 2015), h. 1

³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1

sumber pengetahuan tanpa adanya peran aktif peserta didik. Tanpa adanya peran aktif peserta didik, khususnya yang berhubungan dengan aplikasi dalam perbuatan dari materi yang disampaikan, dapat menyebabkan kurang maksimal pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu contoh materi yang mungkin tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan metode klasik karena adanya unsur praktek di dalamnya adalah materi yang berkaitan dengan shalat.

Untuk menjembatani kebutuhan ketepatan metode dan materi-materi yang terkandung dalam , metode demonstrasi dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan metode yang berkesesuaian dengan materi . Demonstrasi merupakan salah satu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Karena demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Penyampaian materi dengan menggunakan metode demonstrasi ini akan lebih mudah diterima oleh siswa dan siswa dapat menirukan apa yang telah diperagakan sehingga siswa menjadi paham dengan jelas. Dengan demikian pengajaran dikatakan efektif, karena seorang guru dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman yang dapat menimbulkan kegiatan belajar siswa.

Berkaitan dengan uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis tertarik ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul **"IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DENGAN BANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN IBADAH DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 MEDAN"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya minat dan pengetahuan guru dalam menerapkan metode demonstrasi
2. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ibadah.
3. Penggunaan media *Audio Visual* yang belum membudaya pada proses pembelajaran ibadah.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi pembahasan dalam judul ini sebagai berikut:

1. Impelementasi

Implementasi berasal dari kata dasar bahasa Inggris yaitu *Implement* yang berarti melaksanakan. Jadi *implementation* yang kemudian di Indonesiakan menjadi implementasi berarti pelaksanaan.⁴ Dan juga merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar dimana seorang guru atau pendidik dengan memperagakan dan mempertunjukkan tata cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.⁵

3. Media *Audio Visual*

Media *Audio Visual* adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan dan penelitian. Naskah yang menjadi narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintesis kedalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi

⁴ Nadjib Zuhdi, *Kamus Lengkap Praktis Inggris-Indonesia*, (Surabaya: Fajar Mulia, 1993), hlm, 231

⁵ Dapertemen pendidikan dan kebudayaan, h. 221

ini merupakan penuntun bagi tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan atau visualisasi materi pelajaran.

4. Ibadah

adalah ilmu yang membahas tentang berbagai macam aturan hidup manusia yang beragama Islam. Di dalam itu sendiri ada bermacam-macam kumpulan aturan beribadah, pada khususnya penulis fokus pembahasan di bab Shalat, yang didalamnya berupa syari'at amaliah yang di ambil dari dalil-dalil terperinci yaitu Alquran dan Hadis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan bantuan media *Audio Visual* pada mata pelajaran ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan?
2. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi dengan bantuan media *audio visual* pada mata pelajaran ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan?
3. Bagaimana implementasi hasil akhir dari kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dengan bantuan media *audio visual* dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan secara rinci tujuan dari penelitian ini nantinya adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan metode demonstrasi dengan bantuan media *Audio Visual* pada mata pelajaran ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dengan bantuan media *audio visual* pada mata pelajaran ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

3. Untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dengan bantuan media *audio visual* pada mata pelajaran ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam.
 - b. Dapat bermanfaat untuk khazanah keilmuan dan sebagai bahan referensi atau rujukan dan pustaka pada perpustakaan UMSU.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan tambahan sumber informasi dan referensi pengembangan metode dalam pembelajaran dikelas agar lebih efektif dan efisien
 - c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memecahkan kesulitan yang menghambat para siswa dalam usaha mereka mempelajari utamanya.
 - d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif, dan untuk meningkatkan pengetahuan penulis, khususnya pelaksanaan metode demonstrasi dengan bantuan media *audio visual* pada mata pelajaran ibadah

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Penjabaran tentang pengertian metode demonstrasi dapat dilakukan dengan mengurai kata yang membentuknya, yakni "metode" dan "demonstrasi". Oleh sebab itu, sebelum menjelaskan secara lebih jauh perihal landasan teori yang berkaitan dengan metode demonstrasi, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian secara bahasa maupun istilah dari metode demonstrasi.

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", "metode" adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud.⁶ Sedangkan istilah "demonstrasi" secara bahasa dapat disandarkan pada istilah dalam bahasa Inggris yakni "*demonstration*" yang berarti "memperagakan" atau "memperlihatkan".⁷

Berdasarkan pemaknaan secara bahasa terhadap istilah metode demonstrasi di atas, maka pengertian demonstrasi secara bahasa dapat dijabarkan sebagai "cara atau jalan yang dilakukan dengan memperagakan atau memperlihatkan sesuatu kepada orang atau pihak lain agar orang atau pihak tersebut memahami maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh peraga"

Sedangkan penjelasan tentang pengertian metode demonstrasi secara istilah dapat dijabarkan melalui pendapat para tokoh terkait pengertian metode demonstrasi diantaranya adalah sebagai berikut:

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 40

⁷ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 45

- a. Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa "metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran."⁸
- b. Menurut Ramayulis, metode demonstrasi dalam proses pengajaran merupakan "metode atau cara mengajar yang menggunakan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan atau benda untuk menjelaskan sesuatu materi ajar"⁹
- c. Menurut Nana Sudjana, metode demonstrasi adalah "metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu"¹⁰
- d. Sedangkan Muhammad Zein menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru, murid, ataupun pihak lain yang sengaja diminta dengan sendirinya memperlihatkan kepada seluruh peserta belajar tentang sesuatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.¹¹

Jadi, bisa dikatakan metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana pelaksanaannya dilakukan dengan cara memperagakan atau mendemonstrasikan apa yang bisa diperagakan oleh guru atau siswa itu sendiri yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dengan demikian, dari pengertian secara harfiah dan istilah diatas, dapat dijabarkan bahwasanya dalam metode demonstrasi terkandung karakteristik dasar sebagai berikut:

- a. Pihak yang memperagakan
- b. Tujuan yang diharapkan
- c. Obyek informasi yang menjadi peragaan
- d. Alat bantu peraga
- e. Pihak yang menerima

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 201

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Ofset, 2005), h. 245

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1995), h. 83

¹¹ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group, 1995), h. 177

Memperjelas pengertian tersebut dalam praktiknya metode demonstrasi dapat dilakukan oleh guru sendiri ataupun oleh siswa didepan kelas. Dalam masalah , metode demonstrasi digunakan untuk menerangkan tentang salat, thaharah, haji dan sebagainya.

Metode demonstrasi sangat tepat digunakan jika bertujuan:

- 1) Memberikan keterampilan tertentu.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa lebih banyak.
- 3) Menghindari verbalisme
- 4) Membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.¹²

2. Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah sebuah peragaan yang dilakukan guru maupun pendidik atau siswa yang ditunjuk yang bertujuan untuk memberikan penjelasan dengan peragaan tersebut agar siswa lebih paham dan mengerti tentang materi yang disampaikan. Penerapannya dalam pendidik agama metode ini lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan atau kaifiyat suatu proses pelaksanaan ibadah, misalnya cara shalat, berwudhu, haji yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW yang bersifat motorik.¹³

Dari penggunaan demonstrasi dapat ditarik beberapa fungsi atau manfaat bagi kepentingan pengajaran, diantaranya:

- a. Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga murid dapat mengamati hal-hal itu seperlunya yang berarti perhatian murid menjadi terpusat kepada proses belajar semata-mata.
- b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dalam "menangkap dan mencerna" bila dibandingkan dengan hanya membaca didalam buku,

¹² Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 62

¹³ Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 34

karena murid telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

- c. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri murid dapat terjawab pada waktu murid mengamati proses demonstrasi.
 - d. Menghindari "coba-coba dan gagal" yang banyak memakan waktu belajar, disamping praktis dan fungsional, khususnya bagi murid-murid yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu.¹⁴
3. Prinsip-prinsip dan Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Dalam metode demonstrasi posisi guru dituntut untuk lebih aktif daripada siswanya, walaupun siswa juga bisa ditunjuk untuk mendemonstrasikan sesuatu, Karena guru adalah pendidik atau pengajar yang tentu lebih memahami (materi) apa yang disampaikan.

Melalui demonstrasi, seorang guru ingin menyampaikan sesuatu pada siswa, melalui demonstrasi yang baik, berarti guru telah mengadakan komunikasi yang baik dengan para siswanya. Sehingga siswa mengerti apa yang ingin guru sampaikan.¹⁵

Beberapa prinsip demonstrasi antara lain:

- a. Menciptakan suasana dan hubungan yang baik dengan siswa sehingga ada keinginan dan kemauan dari siswa untuk menyaksikan apa yang hendak didemonstrasikan.
- b. Mengusahakan agar demonstrasi itu jelas bagi siswa yang sebelumnya tidak memahami, mengingat siswa belum tentu dapat memahami apa yang dimaksudkan dalam demonstrasi karena keterbatasan daya pikirnya.
- c. Memikirkan dengan cermat sebelum mendemonstrasikan suatu pokok bahasan atau topik bahasan tertentu tentang adanya kesulitan yang akan ditemui siswa sambil memikirkan dan mencari cara untuk mengatasinya.

¹⁴ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), h.

¹⁵ Suharyono, *Strategi Belajar Mengajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1991), h. 35

Dengan berpedoman pada tiga prinsip diatas, maka kegiatan demonstrasi tidak akan kehilangan arah dan lepas kendali sehingga dapat berjalan terarah seiring dengan tujuan yang telah digariskan sebelumnya.¹⁶

Sedangkan langkah-langkah demonstrasi yaitu:

- a. Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan urutan pekerjaan yang harus dilakukan.
- b. Guru menunjukkan cara metode demonstrasi
- c. Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak untuk meniru.
- d. Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Menurut Armai Arief, dalam bukunya Pengantar Ilmu dan Metodologi Studi Islam bahwa terdapat beberapa langkah dalam melakukan metode pembelajaran demonstrasi diantaranya:

1. Perencanaan

1) Merumuskan tujuan yang jelas, baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.

a. Mempertimbangkan apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

b. Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa diperoleh dengan mudah dan apakah alat-alat itu sudah dicoba terlebih dahulu agar sewaktu melakukan demonstrasi tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

c. Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk mengadakan demonstrasi dengan baik.

2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelumnya

¹⁶ Zuhairini, dkk. *Metodik khusus pendidikan Agama*, (Malang: Fakultas Tarbiyah IAIN Ampel, 1997), h. 297

melakukan metode demonstrasi hendaknya melakukan percobaan terlebih dahulu agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak akan terjadi di saat demonstrasi berlangsung.

- 3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan. Apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan pada siswa menanyakan beberapa hal dan komentar selama dan sesudah demonstrasi, menyiapkan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.
- 4) Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya intropeksi diri, sebagai berikut:
 - a) Keterangan-keterangannya yang dapat didengar dengan jelas oleh siswa.
 - b) Semua media yang dipergunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas.
 - c) Siswa disarankan untuk membuat catatan yang dianggap perlu.
 - d) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik. Namun sebaiknya terlebih dahulu mengadakan diskusi dan siswa mencoba melakukan demonstrasi kembali agar mereka memperoleh kecakapan-kecakapan yang lebih baik.

2. Pelaksanaan

- 1) Memeriksa hak tersebut diatas untuk kesekian kalinya.
- 2) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
- 3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan di demonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- 4) Memperhatikan keadaan siswa. Apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan

didengarkannya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain, dan mencoba melakukannya sendiri dengan bantuan guru.

- 6) Menghindari ketegangan. Oleh karena itu, guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

3. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, apakah disekolah atau dirumah. Selain itu guru dan siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan. Apakah efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan atautkah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjutnya.

Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi agar efektif, yaitu:

- 1) Mengetahui latar belakang dan keperluan yang akan dihadapi.
- 2) Melukiskan pokok persoalan yang diperbincangkan di papan tulis atau di kertas untuk dibagi-bagikan.
- 3) Mengatur waktu sedemikian rupa sehingga demonstrasi dapat dijelaskan dan didiskusikan pada waktu yang ditentukan.
- 4) Adakan diskusi setelah demonstrasi berakhir, karena diskusi banyak manfaatnya untuk mengevaluasi hal-hal yang akan dilakukan kemudian
- 5) Sediakan waktu untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan demonstrasi yang dilakukan.

- 6) Mengambil kesimpulan dan melakukan ulangan termasuk hal-hal yang diperlukan untuk menanamkan pengertian yang lebih baik terhadap anak-anak¹⁷

4. Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Ramayulis, diantara kelebihan-kelebihan metode demonstrasi yaitu:

- a. Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau peserta didik diikuti sertakan.
- b. Pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
- c. Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama.
- d. Pengertian lebih cepat dicapai.
- e. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh peserta didik seperlunya.
- f. Mengurangi kesalahan-kesalahan.
- g. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri peserta didik dapat terjawab pada waktu peserta didik mengamati proses demonstrasi.
- h. Menghindari "coba-coba dan gagal" yang banyak memakan waktu belajar, disamping praktis dan fungsional, khususnya bagi peserta didik yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu.¹⁸

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.

¹⁷ Asnawir dan Basyuruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Ofset, 2005), h.

c. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

5. Kelemahan Metode Demonstrasi

Kelemahan metode demonstrasi seperti yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* yaitu:

- a. Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan
- b. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- c. Sukar mengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.¹⁹

Selain pendapat diatas, kelemahan metode demonstrasi lainnya yaitu:

- a. Metode ini membutuhkan kemampuan yang optimal dari pendidik untuk itu perlu persiapan yang matang.
- b. Sulit dilaksanakan kalau tidak ditunjang oleh tempat, waktu dan peralatan yang cukup.²⁰

B. Media Audio Visual

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara atau pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk

¹⁹ *Ibid*, h. 201

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama*, h. 246

menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²¹

Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau, diraba dengan pancaindera. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.²²

Keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas dari bagaimana media ini direncanakan dengan baik. Media yang dapat mengubah perilaku siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa tertentu, tidak dapat berlangsung secara spontanitas, namun diperlukan analisis yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam proses belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Jenis-jenis Media

Secara umum, ada empat jenis media pembelajaran, yaitu media *visual*, media *audio*, media *audio visual* dan *multimedia*.

- a. Media *visual*, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan peserta didik semata-mata, sehingga pengalaman belajar yang diterima peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya seperti, buku, jurnal, poster, globe bumi, peta, foto, alam sekitar dan sebagainya.
- b. Media *audio*, adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan dan pendengaran.
- c. Media *audio visual*, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa

²¹ Musfiqin, *Media dan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Prestasi Pusatkaraya, 2012), h. 12

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 3

pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan baik pendengaran maupun penglihatan.

- d. *Multimedia*, yaitu media yang melibatkan jenis media untuk merangsang semua indera dalam satu kegiatan pembelajaran. *Multimedia* lebih ditekankan pada penggunaan berbagai media berbasis TIK dan komputer.²³

3. *Media Audio Visual*

Media Audio Visual berasal dari kata *Audible* dan *Visible*. *Audible* yang artinya dapat didengar, *Visible* yang artinya dapat dilihat.²⁴ Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, *audio* adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. *Audio* berhubungan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.²⁵ Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan, dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan. Jadi, *audio visual* adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indera mata dan indera pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* adalah sarana atau prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Adapun bentuk-bentuk media *audio visual* adalah memiliki bentuk yang bervariasi sebagaimana dikemukakan oleh tokoh pendidikan, baik dari segi penggunaan, sifat bendanya, pengalaman belajar siswa, dan daya jangkauannya, maupun dilihat dari segi bentuk dan jenisnya. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sebgaiian dari bentuk media *audio visual* yang dapat diklasifikasikan menjadi delapan kelas yaitu:

²³ Ibid, h. 30

²⁴ Amir Hamzah Sulaiman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 46

²⁵ Arif S.Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 76

- a. Media *Audio Visual* gerak contoh, televisi, video, tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringanm dan sebagainya.
- b. Media *Audio Visual* diam contoh, filmastip bersuara, slide suara, komik dengan suara.
- c. Media audio semi gerak contoh, telewriter, mose, dan media board.
- d. Media visual gerak contoh, film bisu
- e. Media visual diam contoh microfon, gambar dan grafis, peta globe, began dan sebagainya.
- f. Media audio contoh, radio, telepon, tape, disk dan sebagainya.

Hal tersebut diatas adalah merupakan gambaran media sebagai sumber belajar, memberikan suatu alternative dalam memilih dan menggunakan media pengajar sesuai dengan karakteristik siswa. Media sebagai alat bantu mengajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual dan *audio visual*. Ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan rumusan tujuan instruksional dan tentu saja dengan guru itu sendiri.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Media *Audio Visual*

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kriteria pemilihan media pengajaran antara lain “tujuan pengajaran yang ingin dicapai, ketepatangunaan, komdisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sesuai dengan pendapat lain yang mengemukakan bahwa pertimbangan pemilihan media pengajaran sebagai berikut:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif, media harus selaras dan menunjang tujuan pengajaran

yang telah ditetapkan serta sesuai dengan kebutuhan tugas pengajaran dan kemampuan mental siswa.

5. Manfaat Media Audio Visual

Menurut Fatah Sukur dalam bukunya *Ensiclopedi of Educational Research*, nilai atau manfaat media pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar yang kongkrit untuk berfikir.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar yang penting untuk perkembangan belajar.
- d. Memberikan pengalaman yang nyata.
- e. Media pendidik membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi media pada mulanya sebagai alat peraga atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkrikm mudah dipahami.

6. Jenis Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.²⁷ Media pembelajaran *Audio Visual* terbagi atas tiga jenis yaitu, film bersuara, televisi dan video.

a. Film Bersuara

Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan dan penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain materi pokok proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan, mengajari suatu keterampilan, sejarah-sejarah kehidupan zaman-zaman terdahulu dan sebagainya. Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam

²⁶ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2004), h. 45

²⁷ *Ibid*, h. 136

frame dimana frame demi frame diproteksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat sehinggalah memberikan visual yang kontinu. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan.²⁸

b. Televisi

Pada mulanya masyarakat berpendapat bahwa televisi adalah barang mewah. Suatu media yang kurang dan memerlukan biaya banyak serta kurang bermanfaat bagi pendidikan. Tetapi kemudian muncul pandangan yang berpendapat agar televisi digunakan dalam pengajaran kelas, adapun keuntungan dari penggunaan televisi disekolah bagi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan *Audio Visual* termasuk gambar diam, film, obyek specimen, dan drama.
2. Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.
3. Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke , kelas-kelas, seperti orang, tempat-tempat dan peristiwa-peristiwa melalui penyiaran langsung atau rekaman.
4. Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat da mendengar diri sendiri.
5. Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan pendidikan yang berbeda-beda.
6. Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata, misalnya ekspresi wajah, dental operation dan lain-lain.

c. Video

Video adalah gambar hidup (bergerak), proses perekamannya dan penayangannya yang tentunya melibatkan

²⁸ *Ibid*, h. 48

teknologi. Menurut Arif.S Sadiman bahwa video merupakan media audio visual yang menampilkan gerak. Yang semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita.²⁹

7. Langkah Menggunakan Media Audio Visual

Media pembelajaran audio visual memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan yaitu:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Mempelajari buku petunjuk penggunaan media.
3. Menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan atau Penyajian

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti:

1. Memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan.
2. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai.
3. Menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berjalan
4. Menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

c. Tindak Lanjut

Aktifitas ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media audio visual. Di samping itu aktifitas itu bertujuan untuk mengukur efektifitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan yang

²⁹ *Ibid*, h. 76

bisa dilakukan diantaranya diskusi, observai, eksperimen, dan latihan.³⁰

8. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Kelebihan atau kegunaan media *Audio-Visual* pembelajaran sama dengan pengajaran *audio dan visual* yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Kelemahan audio visual sebagai berikut:

- a. Terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandangi materi *audio-visual* sebagai alat bantu guru dalam mengajar.
- b. Terlalu menekankan pada penguasaan materi dari pada proses pengembangannya dan tetap memandangi materi *audio visual* sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran. Media yang berorientasi pada guru sebenarnya
- c. Media *Audio Visual* cenderung menggunakan model komunikasi satu arah
- d. Media *audio-visual* tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karna media audio visual cenderung tetap ditempat.

C. Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, zakat sampai dengan ibadah haji di, serta ketentuan tentang makanan, minuman, khitan, kurban dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³¹

³⁰ Hamdani, *Media Pembelajaran dalam Pendidikan*, (Bandung: Wijaya, 2008), h. 250

³¹ T.M Hasbi Ashiddieq, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Semarang: Pustaka Rizki, 1997), h. 15

Sedangkan kata fikih itu sendiripun memiliki arti, ahli fikih mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama di antaranya menurut Syaikh Islam Abi Yahya Zakaria bin Al Anshory, fikih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hukum syariah amaliah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Sementara itu ulama-ulama lain mengemukakan adalah ilmu tentang hukum syariah amaliyah yang diperoleh melalui jalan ijtihad. Di kalangan tokoh yang berkompeten dalam bidang pendidikan, perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tiga pendapat berikut ini:

- a. Abdul Wahhab Khalaf mendefinisikan sebagai hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang bersumber dari dalil-dalil yang rinci.³²
- b. A.Syafi'i Karim memperjelas pengertian sebagai ilmu yang mempelajari syariat Islam yang bersifat praktis yang bersumber pada dalil-dalil yang rinci.³³
- c. Muhammad Khalid Mas'ud menjelaskan pengertian sebagai "In discussion of the nature of the law and practice what is implied by Islamic law"³⁴

(Pembahasan mengenai hukum asal dan praktek yang terkandung dalam hukum Islam)

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan pembelajaran adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.³⁵

Pembelajaran yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah diterapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana

212 ³² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), h.

³³ A. Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11

³⁴ M. Khalid Mas'ud, *Shattibi's Philosophy of Islamic*, (Malaysia: Islamic Book Trust, 2001), h. 18

³⁵ A. Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 15

dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. sehingga kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal.

2. Fungsi Pembelajaran fikih

Pada dasarnya pembelajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT, sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Membiasakan pengalaman terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku disekolah dan lingkungan.
- c. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di sekolah dan masyarakat.
- d. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang terlebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga.
- e. Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya.
- f. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Membekali peserta didik akan bidang atau hukum islam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³⁶

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

³⁶ Depag RI Kurikulum 2004, *Pedoman Umum Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pengembangan Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 2

- a. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupan sebagai:
 1. Pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
 2. Warga negara yang berkepribadian, percaya kepada diri sendiri, sehat jasmani dan rohaninya.
 3. Membina warga belajar agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
 4. Mempersiapkan warga negara belajar untuk mengikuti pendidikan lanjutan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan ilmu , kita dapat mengetahui bagaimana kita menyelenggarakan ibadah seperti, shalat, nikah, talak, bagaimana memelihara jiwa, harta dan kehormatan, tegasnya mengetahui hokum-hukum yang harus berlaku dalam masyarakat umum.

Untuk mengetahui sebagian besar dari ilmu (hokum-hukum *furu;*) yang dikehendaki oleh agama.³⁷ Jelasny, untuk mendapatkan jalan menuju keselamatan di dunia serta keselamatan di akhirat yang sesuai dengan seperti apa yang dkehendaki agama.

Untuk dapat menerapkan hokum-hukum syariat Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Jadi ilmu itu adalah rujukan (tempat kembali) seorang hakim dalam keputusannya, rujukan seorang mufi dalam fatwanya dan rujukan seorang mukallaf untuk mengetahui hokum syariat dalam ucapan dan perbuatannya. Inilah tujuan yang dimaksudkan dari undang-undang itu tidak dimaksudkan kecuali untuk menerapkan materi hukum terhadap perbuatan dan ucapan manusia selain itu juga untuk membatasi setiap mukallaf terhadap hal-hal yang diwajibkan atau yang diharamkan baginya.³⁸

³⁷ Muhammad Hasbi, *Pengantar Ilmu Fikih*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), h. 15

³⁸ Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.2

4. Ruang Lingkup Pembelajaran

Secara garis besar, ruang lingkup mencakup tiga dimensi, yaitu:³⁹

- a. Dimensi pengetahuan (*knowledge*) yang mencakup bidang ibadah dan muamalah. Materi pembelajaran dalam dua bidang tersebut meliputi pengetahuan tentang *thaharah*, shalat, dzikir, puasa, *aqiqah*, qurban, makan dan minum.
- b. Dimensi keterampilan (*skill*) meliputi keterampilan melakukan ibadah *mahdlah*, memiliki dan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dan sesama manusia berdasarkan syariat Islam, memilih dan memelihara lingkungan.
- c. Dimensi nilai-nilai (*values*) mencakup penghambaan kepada Allah yang meliputi ta'abud, penguasaan atas nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral, nilai keadilan, demokrasi, toleransi, kebebasan individual

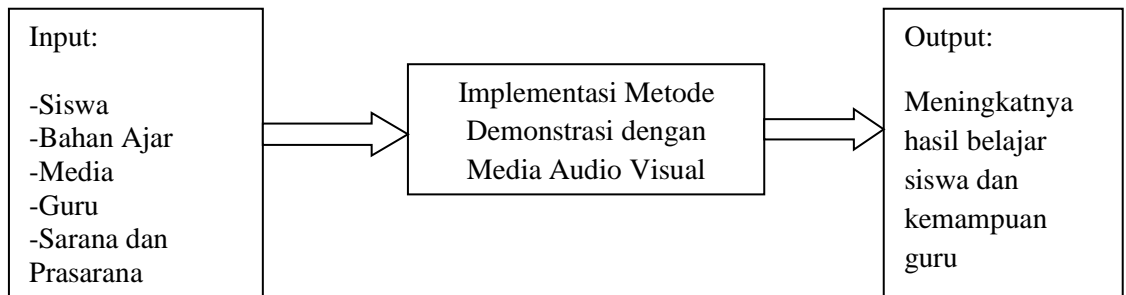
D. Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, keterampilan, minat dan waktu. Prestasi belajar dapat diukur dengan menggunakan tes dan dapat diwujudkan dengan nilai atau angka. Pada dasarnya setiap siswa mau dan mampu untuk belajar tergantung motivasi yang dimiliki siswa untuk mempelajari sesuatu. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh komponen guru yaitu bagaimana cara guru mengajar dan menyampaikan materi.

Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa, menjadi indikasi bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran yang tersusun dan terencana agar siswa lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Penerapan metode demonstrasi sangat cocok digunakan di mata pelajaran ibadah, karena metode demonstrasi ini langsung mempraktekkan suatu bahan ajar yang

³⁹ Depag RI, Kurikulum 2014, h. 1

ingin disampaikan sehingga siswa lebih mudah memahami. Apalagi dengan menggunakan bantuan media audio visual proses pembelajaran ibadah sangat mampu memperbaiki dan minat belajar siswa. Dengan demikian kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



E. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Nur Kholipah	Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Bab Shalat Kelas III Semester Gasal di SDN 02 Grobogan Tahun Ajaran 2009-2010	Bahwa Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Bab Shalat sudah efektif digunakan di kelas III, karena Metode Demonstrasi memiliki kelebihan langsung mempraktekkan yang

		dapat diterima siswa.
Perbedaan penelitian yang dilakukan Nur Kholipah ialah penelitian yang tidak memakai alat media belajar, sedangkan penelitian saya menggunakan media seperti media audio visual.		

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
M Saifur Rohman	Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VII di MTs SA PP Tholibin Jepara Tahun Ajaran 2014-2015	Guru mampu menerapkan materi ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan alat media yang efektif untuk menambah daya pemahaman siswa tentang fikih ibadah salat.
Perbedaan penelitian M Saifur Rohman tidak menggunakan metode demonstrasi meskipun ada persamaan dengan memakai alat media audio visual, sedangkan penelitian saya menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan media audio visual pada mata pelajaran fikih ibadah.		

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yakni bulan Januari-April 2018. Tempat yang dijadikan objek penelitian ditetapkan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan, di Jalan Mandala By Pass No. 140-A.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena data yang dipaparkan secara analisis deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif maksudnya data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai antara pendidik dan peneliti dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan metode pembelajaran demonstrasi dengan media *audio visual*. Penulisan skripsi menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴¹

C. Sumber data

Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang

⁴⁰Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 1998), h.

⁴¹*Ibid.* h.3

dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari atas:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa: interview/wawancara, observasi, yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Data-data yang dijaring dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yaitu siswa dan guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, yang biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal, majalah dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan tata usaha Madrasah Aliyah 1 Muhammadiyah Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu untuk menunjang data tentang metode demonstrasi yang efektif digunakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan yang dilakukan berulang-ulang sehingga mendapat hasil yang baik karena kebiasannya. Adapun perencanaannya yaitu:

1. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan pada saat studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan, pemilihan informan didasarkan pada subjek yang menguasai persoalan, memiliki data dan bersedia memberi data, informan dalam wawancara antara lain Guru Mata Pelajaran dan Siswa kelas X-2

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung untuk mengumpulkan data-data mengenai hal yang berhubungan dengan implementasi metode demonstrasi dengan bantuan *audio visual* guna

memperoleh data yang konkrit tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui pengumpulan tertulis atau hal-hal yang mengenai berupa catatan, buku, surat kabar dan majalah. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang materi pelajaran fikih ibadah, sarana prasarana belajar mengajar dan data lain.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dan penafsiran data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang direkomendasikan, seperti dikutip oleh Tellis yang menyatakan bahwa analisis data dilakukan dengan penelaahan, melakukan tabulasi data dan atau mengkombinasikan bukti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan hasil demonstrasi siswa tentang fikih shalat.⁴² Prosedur ini senada dengan prosedur yang direkomendasikan, bahwa proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Saat mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Yaitu data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah di analisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan sebelum disusun bentuk laporan.

⁴² *Ibid* h. 57

3. Verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan. Selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan adalah metode interaktif, yaitu antara proses pengumpulan data, reduksi data (penyusunan data dalam pola, kategori, pokok permasalahan tertentu, penyajian data, jaringan, bagan tertentu) dan pengambilan kesimpulan, tidak dipandang sebagai kegiatan yang berlangsung secara linier, namun merupakan siklus yang interaktif.⁴³

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan penulis adalah:

1. Perpanjangan kehadiran

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrument, keterlibatan penulis dalam pengumpulan data tidak cukup dengan waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan

2. Triangulasi

Menurut Winston, studi kasus merupakan strategi penelitian yang bersifat triangulasi.⁴⁴ Pemeriksaan keabsahan data lain, seperti yang direkomendasikan Moleong, dilakukan dengan cara: 1) Uraian rinci, 2) Kecukupan referensial dan 3) Auditing⁴⁵.

Proses Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pemahaman yang disampaikan oleh Denzim dan Patton yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan dan mengujikan derajat kebenaran atau validitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu

⁴³ A. Michel Huberman and B Miles Mathew, *Analisa Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16

⁴⁴ *Ibid.* h. 67

⁴⁵ Nazir Mohammad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Karya Wijaya, 2007), h. 39

dilakukan dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan . (2) Membandingkan pernyataan informan dari Guru Mata Pelajaran Fikih dan Siswa kelas X-2.

b. Triangulasi Metode

Pada prinsipnya, Triangulasi metode ini dilakukan menggunakan dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kebenaran temuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan dua metode atau lebih untuk melakukan penelitian ini, misalnya menggunakan metode wawancara dan demonstrasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

c. Triangulasi Pengamatan atau Investigator

Triangulasi pengamatan atau investigator dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang. Teknik ini akan memperkaya pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Selain itu, triangulasi ini juga dilakukan untuk menghindari subjektivitas peneliti.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 56

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat Keadaan Objek Penelitian

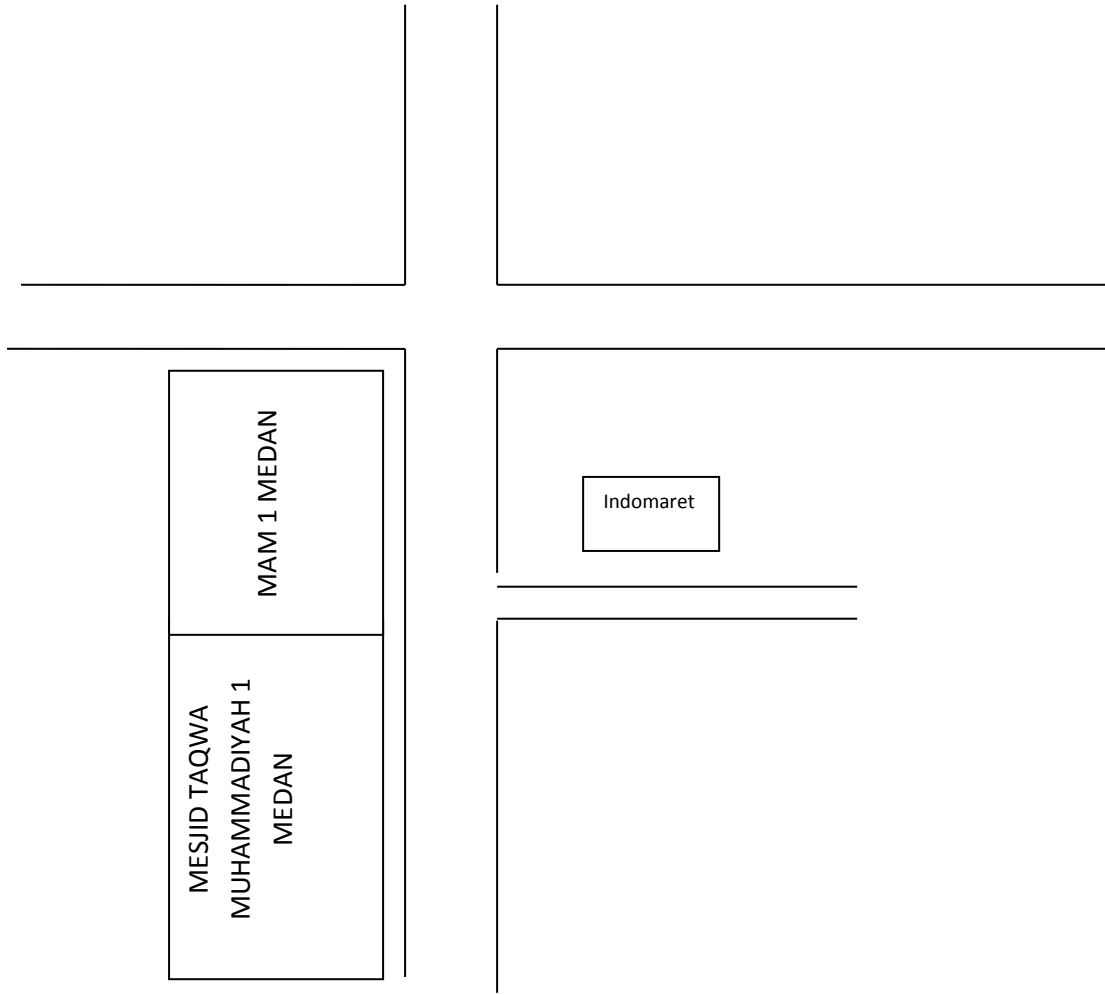
1. Profil Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan terletak di Jalan Mandala By.Pass No.140-A Medan. Sekolah ini merupakan salah satu kawasan kondusif di Medan kota dikarenakan terletak di sekitar lingkungan pemukiman masyarakat.

2. IDENTITAS SEKOLAH

- | | |
|---------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : MA MUHAMMADIYAH
1MEDAN |
| 2. Nomor Statistik /NIS | : 311127503002 |
| 3. Provinsi | : Sumatera Utara |
| 4. Otonomi Daerah | : Kota Medan |
| 5. Kecamatan | : Medan Tembung |
| 6. Desa / Kelurahan | : Bantan |
| 7. Jalan Dan Nomor | : Jl.Mandala By Pass No. 140-A |
| 8. Kode Pos | : 20224 |
| 9. Telepon/Fax | : 061-4524713/4523557 |
| 10. Daerah | : Perkotaan |
| 11. Status Sekolah | : Swasta |
| 12. Kelompok Sekolah | : Reguler |
| 13. Akreditasi | : B |
| 14. SK Pendirian Sekolah / SIOP | : - |
| 15. Penerbit SK | : Ka. Dinas Pendidikan Kota Medan |
| 16. Tahun berdiri | : - |
| 17. Kegiatan Belajar mengajar | : Pagi hingga Sore Hari |
| 18. Bangunan Sekolah | : Pinjam Pakai |
| 19. Lokasi Sekolah | : Perkotaan |
| 20. Jarak ke Pusat Kecamatan | : ± 3,5 Km |
| 21. Terletak Pada Lintasan | : Kota |

3. Denah Lokasi Sekolah



4. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan

Sebelum bernama Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan,⁴⁷ pada periodisasi perkembangan awalnya, sekolah ini bernama MTs Muhammadiyah 1 Medan pada tahun 1981. pendirinya adalah Bapak H. Tengku Syahputra dan Bapak Daud Shaleh, dengan kepala sekolah pertama Bapak Bacthiar. Dalam perkembangannya sampai dengan tahun 1988, jumlah kelas yang ada adalah 6 ruang dengan 3 rombongan belajar. Kemudian pada tahun 1990, tepatnya pada 01 Januari 1968, status MTS berubah menjadi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan dengan nomor pendirian 1997. Pada saat itu yang menjadi kepala sekolah adalah Bapak H. Yunus Firdaus. Status ini bertahan sampai tahun 2000 sampai

Pada tahun 2002, karena suatu dan lain hal, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan pergantian kepala sekolah yaitu bapak Drs. Anwar Sembiring yang mengalami kemajuan cukup tinggi. Baru pada bulan Januari 2008 kemarin, kepemimpinan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan ini diteruskan oleh Bapak Robie Fanreza, M.Pd setelah Kepala Madrasah sebelumnya purna tugas. Setelah kepemimpinan selama kurang lebih 4 tahun banyak sekali kemajuan-kemajuan yang di capai oleh Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan.

Pada tahun 2011 ini Kepemimpinan Robie Fanreza, M.Pd.I di gantikan oleh Drs.kahfi Nurudduja yang sebelumnya beliau memimpin di SMP 1 Muhammadiyah. Pada tanggal 4 Oktober 2011 di adakan acara serah terima jabatan kepala madrasah yang baru yaitu Ibu Dra. Ernani, MA di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan yang selanjutnya mengalami kemajuan yang cukup tinggi, memiliki siswa lebih dari 300 orang, fasilitas sarana pra sarana yang memadai.

⁴⁷ Ibid 3

5. Letak Geografis Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan

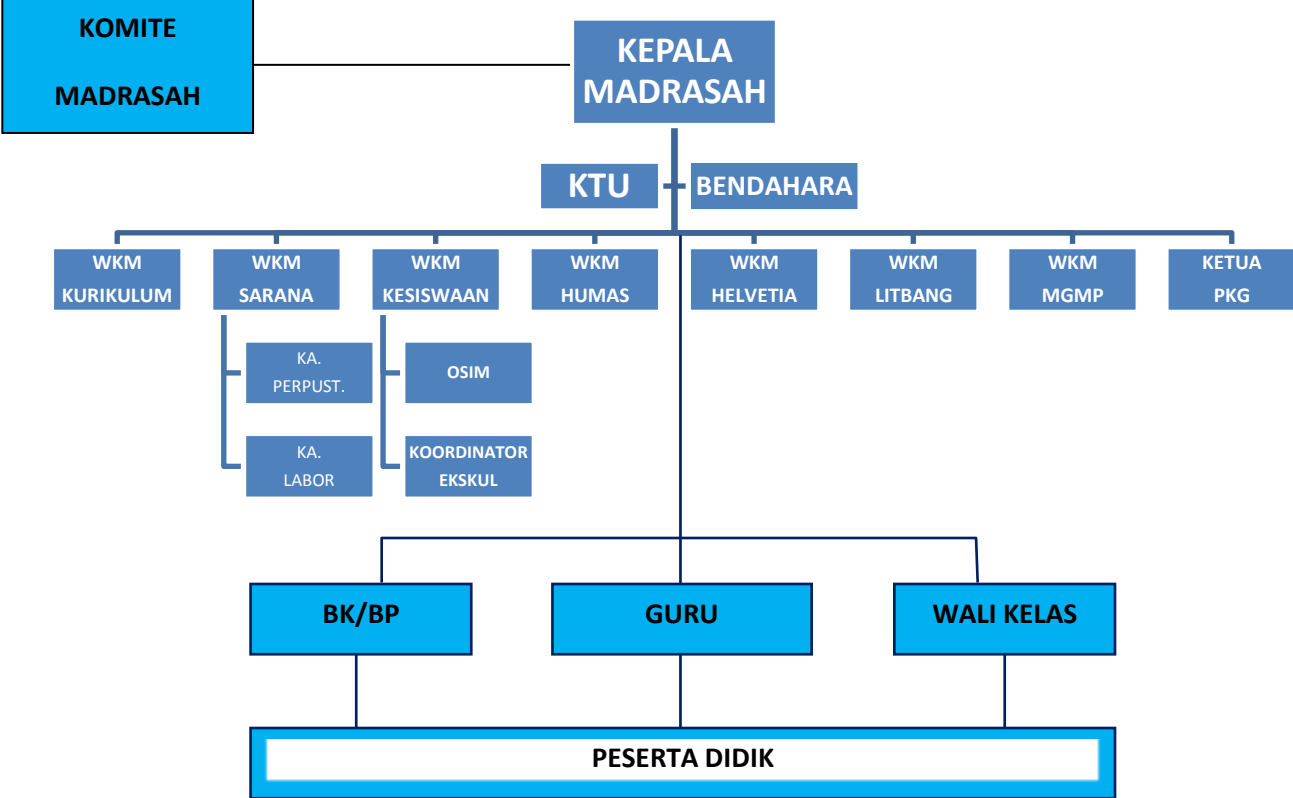
Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan berada di wilayah Kota Medan bagian barat. Jaraknya lebih kurang 18 km dari pusat kota Medan. Lokasi sekolah ada di dua Kecamatan, yaitu Kecamatan Tegal Sari Mandala dan Kecamatan Medan Denai. Adanya dua lokasi ini dikarenakan perlu adanya pengembangan fasilitas pembelajaran, mulai dari sarana gedung perkantoran, kelas dan sarana pembelajaran lainnya. Lokasi awal ada di sebelah timur yang masuk Kecamatan Tegal Sari Mandala. Karena kondisi sudah tidak memungkinkan bagi adanya pengembangan, maka dipilihlah lokasi di sebelah barat Kecamatan Medan Denai yang berjarak \pm 400 M sebagai lokasi pengembangan sekolah.

Ditinjau dari sisi lokasi, Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan ini letaknya sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya jurusan Mandala By Pass. Madrasah ini berlokasi di Kecamatan Kalidawir yang paling utara, dengan menempati area tanah seluas 9.490 m dengan status tanah milik sendiri (sudah sertifikat).⁴⁸

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut: 1) Sebelah utara Kecamatan Medan Pahlawan 2) Sebelah selatan Kecamatan Tegal Sari. 3) Sebelah timur Kecamatan Percut Sei Tuan. 4) Sebelah barat Kecamatan Medan Denai. Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan mudah di jangkau oleh siswa karena letaknya dekat dengan jalan raya. Dengan lokasi semacam ini, siswa tidak perlu berusaha payah menjangkau madrasah tersebut. Selain itu, lokasi mudah dijangkau oleh kendaraan umum, baik dari ngunut maupun tulungagung.

⁴⁸ Dokumentasi Program Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri Tunggangri Tahun Pelajaran 2008/2009, 2.

6. STRUKTUR ORGANISASI MAM 1 MEDAN



7. Daftar Nama Guru dan Pegawai

Tabel 1.1

NO	NAMA	GURU/PEGAWAI
1.	Muhammad Syahri, S.Ag	Guru Aqidah Akhlak
2.	Epi Tryani, S.Pd	Guru Ekonomi/TIK
3.	Nurbaya, S.Pd	Guru PKN/BK
4.	Susianti, S.Ag, S.Pdi, MA	Guru Fikih
5.	Yetti Khairani Harahap, BA	Guru Bahasa Inggris
6.	Sarto Sarif, Lc	Guru Qur'an an Hadist
7.	Drs. Ali Nurdin, MA	Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyaan
8.	Hendra Gunawan, S.Pd	Guru Fisika
9.	Dra. Ernani, MA	Guru SKI
10.	Elisa Safitri, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
11.	Eka Yudhi Syahputro, S.Pd	Guru Matematika
12.	Nunung Nuraningsih, S.Pd, MM	Guru Sejarah
13.	Drs. M. Agus Sulistiyono, M.Pd	Guru Matematika
14.	Juma Sari Srg	Guru Kimia
15.	Nelda Nita, S.Pd	Guru Biologi
16.	Ilham Rahmansyah Siregar, S.Pd	Guru Biologi
17.	Suriyati, S.Pd	Guru Sosiologi dan Geografi
18.	Ahmad Khumaidy, S.Pdi	Guru Seni Budaya
19.	Ahmad Fandy Sinaga	Guru Penjas/ORKES
20.	Irham Tanjung, S.Sosl	Guru Bahasa Arab
21.	Hasan Asyari, S.Pd	Guru Akidah Akhlak

8. Jumlah Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan

Tabel 1.2

NO	KLS / ROMBEL	JENIS KELAMIN			WALI KELAS
		LK	PR	JLH	
1	X – I	14	11	25	Arini Zakia, S.Pd
2	X – 2	13	12	25	Ilham Rahmansyah Siregar, S.Pd
3	XI – IPA	9	17	26	Eka Yudhi Syahputro, S.Pd
4	XI – IPS	15	17	32	Epi Tryani, S.Pd
5	XII – IPA	8	13	21	Hendra Gunawan, S.Pd
6	XII – IPS	16	13	28	Suriyati, S.Pd
JLH	6	75	83	157	

9. Alat-alat Pelajaran yang Tersedia

1. White Board
2. TV Infokus
3. Spidol
4. Buku Paket
5. Al-Qur'an

10. Fasilitas Sekolah

Tabel 1.3

NAMA	JENIS	KUANTITAS	KUALITAS
Perpustakaan	Permanen	Memadai	Baik
Laboratorium IPA	Permanen	Memadai	Baik
Laboratorium Bahasa	Permanen	Kurang memadai	Baik
Laboratorium Komputer	Permanen	Memadai	Baik

Ruang Guru	Permanen	Memadai	Baik
Ruang BK	Permanen	Kurang Memadai	Baik
Ruang UKS	Permanen	Kurang Memadai	Baik
Ruang Serba Guna	Permanen	Memadai	Baik
Ruang Tata Usaha	Permanen	Memadai	Baik

11. Jumlah Guru dan Siswa

- a. Jumlah Guru : 23 guru
- b. Jumlah Kelas : 6 kelas
- c. Jumlah Siswa Per Kelas : 20 – 30 perkelas
- d. Jumlah Siswa Seluruhnya : 136 siswa

12. Interaksi Sosial

(Tuliskan dengan singkat kesan anda tentang hubungan antara guru-guru, guru-siswa, siswa-siswa dan hubungan antara semua personil di sekolah tersebut):

- a. Hubungan guru-guru : sangat baik dan kekeluargaan
- b. Hubungan guru-siswa : sangat baik dan kekeluargaan
- c. Hubungan siswa-siswa : sangat baik dan kekeluargaan
- d. Hubungan guru-pegawai tata usaha : sangat baik dan kekeluargaan
- e. Hubungan sosial secara keseluruhan : sangat baik dan kekeluargaan

13. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan

- a. Visi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan

Terwujudnya Madrasah yang berprestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAQ dengan dilandasi akhlakul karimah.

- b. Misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan

- 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum 13.
- 2) Mengembangkan proses pembelajaran secara efektif.
- 3) Meningkatkan dalam kompetensi lulusan yang berakhlak mulia.
- 4) Melaksanakan pengembangan SDM yang berakhlauqul karimah.

- 5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.
 - 6) Melaksanakan pengembangan manajemen madrasah.
- c. Tujuan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan
- Setelah lulus belajar di Madrasah siswa diharapkan:
- 1) memiliki landasan keimanan dan aqidah ahlu sunnah wal jama`ah yang kuat.
 - 2) Berakhlakul karimah, berpengetahuan dan memiliki ketrampilan dasar yang cukup.
 - 3) Dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

14. Tata Tertib

a. Untuk Siswa

- 1) Siswa hadir di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB (masuk), diberi toleran sampai jam 07.15
- 2) Siswa diwajibkan memakai seragam sekolah yang rapi dan memakai atribut sekolah serta memakai sepatu hitam dan kaos kaki putih.
- 3) Siswa berambut pendek dan rapi (tidak dibenarkan memakai jeli atau diwarnai)
- 4) Pada jam pertama dan terakhir rombongan kelas berdoa bersama dan memberi salam kepada guru.
- 5) Siswa tidak dibenarkan memakai perhiasan (rantai, cincin dan gelang) dalam bentuk apapun.
- 6) Siswa yang berhalangan atau tidak hadir harus ada pemberitahuan dari orang tua.
- 7) Setiap siswa yang meninggalkan sekolah harus mendapatkan izin dari guru piket.
- 8) Siswa harus membina rasa kekeluargaan dan saling menghormati
- 9) Siswa wajib memberi salam bila bertemu dan berpisah kepada guru, teman dan tamu yang hadir.

10) Siswa harus menjaga inventaris sekolah, apabila rusak, tercoret atau menip-ex meja dan kursi berikut dinding sekolah dengan sengaja diwajibkan memperbaiki dan atau mengganti.

11) Siswa wajib menciptakan iklim kondusif di sekolah meliputi:

- a) Beredikasi / karya / bertata karma yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan sekolah.
- b) Mengaktifkan kelompok diskusi dan pembahasan materi peserta didik.
- c) Mengikuti ekstrakurikuler yang ditugaskan guru dengan dibuktikan portofolio.
- d) Siswa yang bermasalah terhadap berbagai bidang wajib berkonsultasi dengan guru BK bekerja sama dengan wali kelas, guru bidang studi ataupun orang tua siswa.
- e) Tertib memanfaatkan WC, fasilitas berwudhu, baik waktu istirahat, belajar maupun beribadah (Shalat).

12) Seluruh siswa mentaati peraturan sekolah meliputi:

- a) Setiap hari efektif, siswa harus siap mempersiapkan fasilitas pembelajaran (alat tulis, buku catatan / latihan, buku paket / referensi, rol, jangka, penghapus, dan lain-lain).
- b) Setiap siswa yang mengikuti proses pembelajaran harus menyerap materi > 80% baik ulangan proses, ulangan hasil, ulangan harian dan UAN serta kehadiran 98%.
- c) Setiap siswa untuk mengikuti ulangan harian dan umum harus menunjukkan portofolio kelompok diskusi dan individu paling tidak satu kali pelaksanaan.
- d) Siswa yang cabut dan alfa pada jam peserta didik dan aktif diberikan sanksi oleh sekolah.

13) Sanksi terhadap siswa:

- a) Mendapat bimbingan dan konseling, hukuman didaktik dan metodik.

- b) Teguran lisan / peringatan tertulis.
- c) Panggilan terhadap orang tua.
- d) Diskorsing (dirumahkan)
- e) Dikeluarkan dari sekolah (diberhentikan)

b. Untuk Guru dan Pegawai

- 1) Hadir di sekolah minimal 10 menit sebelum jam pembelajaran dimulai dan pulang setelah jam pembelajarannya selesai (bel berbunyi)
- 2) Mengisi daftar hadir guru di kantor, sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Sebelum kegiatan pembelajaran dalam satu semester dimulai setiap pengajar harus menyerahkan perangkat pembelajaran kepada kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah.
- 4) Setiap pendidik yang mengajar pada jam pertama:
 - a) Membimbing peserta didik membaca Asmaul Husna
 - b) Mengabsensi peserta didik
 - c) Memeriksa kebersihan kelas dan kelengkapan pakaian siswa.
 - d) Mengeluarkan peserta didik yang absen atau tidak berpakaian seragam untuk diproses oleh piket atau BK
- 5) Pendidik pada jam terakhir:
 - a) Mengabsen siswa
 - b) Memeriksa kebersihan kelas yang ditinggalkan (dalam keadaan bersih)
 - c) Menerima salam peserta didik
- 6) Setiap pembelajaran selesai pendidik harus mengisi buku batasan pengajaran dengan teliti.
- 7) Pendidik dilarang meninggalkan kelas disaat KBM berlangsung
- 8) Setiap pendidik wajib melaksanakan tugas / amanah apabila ditunjuk menjadi piket, Pembina upacara, wali kelas, panitia dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan.

- 9) Mencatat nilai test / evaluasi peserta didik pada buku nilai.
- 10) Membimbing serta memberi tauladan yang baik kepada peserta didik tentang penjabaran 7K secara perorangan maupun perkelas.
- 11) Setiap pendidik mempunyai kewajiban menegur peserta didik yang tidak berpakaian rapi dan melanggar disiplin serta dapat menindak lanjuti ke guru piket atau BK.
- 12) Setiap pendidik harus senantiasa:
 - a) Berbusana yang sopan rapi tidak ketat dan menutup aurat menurut ketentuan islam.
 - b) Memberikan contoh tauladan yang baik setiap gerak geriknya, tutur katanya, bergaul sesama pendidik serta tindak tanduknya di dalam maupun di luar kelas.
 - c) Tidak makan di ruang belajar selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - d) Menonaktifkan ponsel disaat KBM berlangsung.
- 13) Setiap pengajar yang tidak hadir dipotong honorinya dengan ketentuan:
 - a) Tanpa keterangan : Potong uang honor
 - b) Izin : Potong uang honor
 - c) Sakit : Diberi keringanan sampai batas waktu
- 14) Setiap pendidik tidak dibenarkan memberikan hukuman sanksi dengan mengeluarkan peserta didik dari kelas tanpa tindak lanjut (solusi)
- 15) Izin karena sakit yang memerlukan istirahat beberapa hari harus melampirkan surat keterangan yang sah dari dokter.
- 16) Izin karena sesuatu hal yang mendesak, kemalangan, keluarga yang sakit hendaknya melaporkan kepada pihak sekolah baik lisan maupun tulisan serta mengirimkan bahan pelajaran sesuai dengan kelas dan bahan pelajaran pada saat ketidakhadiran.
- 17) Bagi pendidik yang akan menjalani cuti bersalin harus menyelesaikan administrasi izin cuti sebelum menjalani cutinya dan mencari pengganti selama cuti berlangsung.

- 18) Setiap pendidik berkewajiban menjalankan tugasnya serta keaktifan dalam rapat dan mengikuti kegiatan.
- 19) Setiap pendidik berkewajiban mengikuti peraturan dan ketentuan persyarikatan Kementerian Agama
- 20) Hal-hal lain yang belum termaktub dalam ketentuan di atas dan segala perubahan dapat ditentukan kemudian.

B. Penyajian Data

Pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan terbagi dalam dua bagian presentase 60% untuk pendidikan umum dan selebihnya 40% untuk pendidikan agama islam. Adapun pendidikan agama Islam meliputi bidang studi: 1). 2) Al-Quran Hadis. 3) Bahasa Arab. 4) Aqidah akhlak. 5) Sejarah kebudayaan Islam. Akan tetapi dari kelima bidang studi tersebut peneliti hanya mengambil bidang studi karena bidang studi tersebut paling sering menggunakan metode *demonstrasi* dalam pembelajaran atau praktek.

Sesuai dengan fokus masalah yang dibahas pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil interview dengan guru mengenai implementasi metode *demonstrasi* dengan bantuan media *audio visual* pada mata pelajaran ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan:

1. Persiapan Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Media *Audio Visual* pada mata pelajaran ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan.

Adapun persiapan metode *demonstrasi* ini dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan. Disamping itu hal yang dilakukan adalah mempersiapkan materi pembelajaran SK dan KD, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat media yang diperlukan untuk menampilkan *audio visual*, mengatur tempat dan memperkirakan

waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa berhubung dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi melalui penilaian akhir pada pembelajaran.

Persiapan pada pembelajaran dengan implementasi metode *demonstrasi* dengan media *audio visual* pembelajaran ibadah untuk siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan, maka peneliti berusaha mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan. Sumber data tersebut meliputi guru dan siswa itu sendiri serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti.

Menurut Bu Susi guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar kelas X sebagai berikut:

Proses pembelajaran dengan metode *demonstrasi* dimaksudkan agar nanti dalam pelaksanaan pembelajaran dapat maksimal sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran dari materi yang saya sampaikan dan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap apa yang dipelajari dengan mempraktekkannya misalnya salat. Dalam pengajaran yang saya lakukan ketika menggunakan metode demonstrasi sebelumnya saya memahami materi yang saya akan ajarkan, menyesuaikan kondisi kelas, mempersiapkan alat-alat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan untuk mendemonstrasikan materi itu cukup atau tidak.⁴⁹

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa dalam memilih suatu metode guru harus mengetahui tujuan pembelajaran baik, tujuan khusus maupun tujuan utama serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut.

⁴⁹ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 20-02-2018

Menurut bapak Abu Hasan guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI, beliau juga memaparkan tentang persiapan mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi, sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar yang saya lakukan ketika menggunakan metode *demonstrasi* sebelumnya saya memberikan motivasi atau semangat yang mendalam kepada siswa. agar nanti pada pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* yang saya berikan mendapat perhatian yang baik dari siswa, yang akhirnya akan tercapai tujuan pembelajaran dari materi yang saya sampaikan dan saya selalu membicarakan tugas-tugas, hafalan dan praktek tertentu kepada anak-anak sesuai dengan materi yang dibahas.⁵⁰

Terkait dengan persiapan guru dalam menerapkan metode *demonstrasi* pada mata pelajaran , ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan oleh guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan yaitu dalam memilih metode yang sesuai, yang kita harus perhatikan adalah materi dan tujuan isi materi yang akan di sampaikan kepada siswa. setelah menerima pelajaran, atau KBK istilahnya kompetensi dasar maupun tujuan yang tercakup dalam indikator-indikatornya.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan pengaruh serta kondisi yang sering berubah-ubah. Dalam menentukan metode pembelajaran faktor-faktor ini juga perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan seefektif mungkin. Siswa harus menjadi bagian perhatian utama dalam pembelajaran termasuk persiapannya dalam mengikuti pelajaran yang meliputi ada tidaknya motivasi, keadaan dan suasana kelas yang mendukung pembelajaran, persiapan guru yang matang dan kemampuan anak-anak untuk

melaksanakan kegiatan tersebut. Sehingga sebelum menggunakan metode *demonstrasi* guru selalu memperhatikan kondisi dan kemampuan anak-anak.

Selain dengan guru mata pelajaran , peneliti juga dengan waka kurikulum. Peneliti menanyakan tentang dengan adanya sarana dan prasarana disekolah dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* kepada Ibu Nunung waka kurikulum di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan, berikut uraian beliau mengenai persiapan metode demonstrasi :

Penggunaan metode perlu didukung fasilitas yang dipilih sesuai dengan karakteristik metode mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* maka memungkinkan lebih efektif kalau ditunjang dengan aula, Musholla maupun sarana dan prasarana lain. Guru-guru di sini dalam mengajar mata pelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi adalah mempersiapkan materi yang akan di sampaikan agar dalam penyampaiannya mudah di mengerti oleh siswa, melihat waktu yang akan dipergunakan untuk mendemosntrasikan materi pelajaran kondisi siswa dan kondisi kelas yang mendukung untuk menerapkan metode demonstrasi pada penyampaian materi pelajaran fikih.⁵¹

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi bisa dilakukan di aula, musholla maupun tempat-tempat lain. keadaan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran, terutama metode *demonstrasi* karena sebagai tempat yang mendukung pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat mengengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam

2018 ⁵⁰ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 20-02-

2018 ⁵¹ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 20-02-

mengikuti kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.⁵² Menurut bapak Humaidi guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar kelas X sebagai berikut:

Menurut bapak Humaidi dengan adanya penilaian dalam penggunaan metode demonstrasi akan dapat mengetahui hasil peranan metode demonstrasi dalam pembelajaran itu berhasil atau gagal digunakan dalam pembelajaran. Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan penggunaan metode demonstrasi khususnya mata pelajaran sangat medominan keberhasilan sehingga dengan adanya metode demonstrasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran fikih yang telah disampaikan.⁵³

Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas mareti fikih. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru (semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru).

2. Langkah-langkah Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan

Dalam hal ini pengorganisasian merupakan langkah sebelum pelaksanaan penggunaan metode *demonstrasi*. Tujuan dari pengorganisasian adalah sebagai tindak lanjut dari perencanaan dimana dalam penggunaan metode *demonstrasi* yang mana seorang guru fikih harus membuat sebuah tujuan yang jelas dan tidak hanya dalam bentuk rancangan saja, akan tetapi sudah merupakan alat atau sarana yang siap pakai dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* amat banyak bergantung kepada pandangan penataan dalam

⁵² Dimiyati dan Mujiono, Belajar Pembelajaran, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 200

⁵³ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-

menyusun unsur-unsur yang relevan dengan tujuan-tujuan dan kemampuan serta ketrampilan guru untuk meramu bagian-bagian yang dapat menjamin kelangsungan belajar secara efektif dan efisien dengan penggunaan metode *demonstrasi*.

Pada langkah-langkah metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih yang dituturkan ibu Susi adalah:

Menurut Bu Susi, menuturkan bahwa sebuah metode tidak akan berjalan jika persiapan dan penguasaan materinya belum matang dimaksimalkan. Dalam hal ini guru harus cerdas dan kreatif dalam menentukan langkah-langkahnya harus pintar memilih sesuai dengan tujuan materi. Selain itu guru juga harus memperhatikan karakter siswanya. Manajemen ini berfungsi sebagai pengorganisasian yang berguna merinci lebih lanjut perencanaan yang disusun oleh guru. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah: 1) persiapan dengan mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) Pelaksanaan dengan memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. 3) Tindak lanjut pemakaian metode demonstrasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah di demonstrasikan.⁵⁴

Dari pendapat para guru sebagai informan di atas bahwa langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran , metode *demonstrasi* bukan hanya sebuah metode yang dilakukan tanpa manajemen yang jelas. Oleh karena itu guru harus berusaha untuk memberikan pertimbangan yang baik tentang apa yang akan dilakukan dalam kelas bisa dengan menggunakan bantuan media *audio* visual untuk mendapatkan hasil sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

⁵⁴ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-2018

Adapun langkah-langkah implementasi metode demonstrasi dengan bantuan media *audio visual* pada mata pelajaran ibadah adalah 1) Persiapan yang meliputi: analisis materi ibadah shalat yang akan di demonstrasikan, mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai. 2) pelaksanaan yang meliputi: memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang intruksi dalam demonstrasi. Mempersiapkan alat untuk menampilkan media *audio visual* yang memperagakan tindakan didalam video praktek ibadah shalat, proses atau prosedur yang di sertai penjelasan, ilustrasi dan pertanyaan. 3) Tindak lanjut pelaksanaan meliputi: Diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja di demonstrasikan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah di demonstrasikan. 4) pengendalian.

3. Pelaksanaan Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *demonstrasi* dengan bantuan media *audio visual* harus sudah terencana dalam bentuk program persiapan. Disamping itu seorang guru menjalankan rumusan tujuan yang ingin dicapai akan dicapai, memanfaatkan alat-alat yang telah di sediakan sebelum mengajar, menggunakan tempat yang sudah di atur dan menggunakan waktu yang telah di perkirakan sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi metode *demonstrasi* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan, maka peneliti berusaha mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan.. Sumber data tersebut meliputi guru dan siswa itu sendiri serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang

fenomena penelitian yang sedang diteliti. Metode *demonstrasi* (praktek) merupakan suatu metode yang penerapannya dengan jalan mempraktekkan berhubung bahan pelajaran yang sudah diberikan. Pada pelaksanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran seperti yang dituturkan bu Susi sebagai berikut:

pada pelaksanaan pembelajaran dengan memakai metode *demonstrasi* yang menggunakan media audio visual yaitu menjalankan rencana yang telah di rancang dalam persiapan. untuk menjalankan rumusan tujuan yang hendak ingin dicapai. Dengan memanfaatkan peralatan yang sudah disediakan seperti proyektor, tempat yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* dan waktu yang sudah diperkirakan untuk penggunaan metode demonstrasi. Agar lebih menarik pendemonstrasian di lakukan dengan berbagai variasi semisal di dramatisasikan sehingga motifasi siswa berkeaktifitas.⁵⁵

Dari pendapat para guru sebagai informan di atas bahwa penerapan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fikih. Menunjukkan bahwa dalam penerapan suatu metode guru sudah memahami tujuan pembelajaran baik, tujuan yang ingin di capai. Terkait dengan penerapan metode *demonstrasi* guru melakukan persiapan dengan cara memahami isi materi dan tujuan isi materi yang akan di sampaikan kepada siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi bisa dilakukan di aula, musholla maupun tempat-tempat lain. keadaan sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran, terutama metode *demonstrasi* karena sebagai tempat yang mendukung pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Pengorganisasian mempunyai tujuan bersama yang dapat di capai dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Menurut ibu Nur guru mata pelajaran fikih yang mendapat tugas mengajar kelas VIII sebagai berikut:

Menurut ibu Nur bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi di lakukan secara tersusun yang diawali dari SK dan KD dengan cara organisir sesuai dengan tujuan atau indicator yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran.⁵⁶

Terkait dengan pengorganisasian implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas materi fikih guru mengawali penggunaan metode secara tersusun dari SK dan KD sesuai dengan tujuan dan indikator yang selanjutnya dinilai sebagai hasil dari umpan balik pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi.

Pengorganisasian mempunyai tujuan bersama yang dapat di capai dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Menurut ibu Nur guru mata pelajaran fikih yang mendapat tugas mengajar kelas XII sebagai berikut:

Menurut ibu Nur bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi di lakukan secara tersusun yang diawali dari SK dan KD dengan cara organisir sesuai dengan tujuan atau indicator yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran.⁵⁷

Terkait dengan pengorganisasian implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas materi fikih guru mengawali penggunaan metode secara tersusun dari SK dan KD sesuai dengan tujuan dan indikator yang selanjutnya dinilai sebagai hasil dari umpan balik pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi.

2018 ⁵⁶ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-

2018 ⁵⁷ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-

Aplikasi yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana pembelajaran yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru.

Terkait dengan aplikasi metode *demonstrasi* pada mata pelajaran Fikih, di sesuaikan dengan KD agar pengetahuan yang ada di KD dapat di pahami secara mendalam dan luas. Aplikasi metode demonstrasi dapat memperdalam KD secara luas dengan cara yang terstruktur, micro dan sasaran tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan metode demonstrasi.

Evaluasi merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Menurut Bu Susi evaluasi penggunaan metode demonstrasi sebagai berikut:

kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan aplikasi tetap dibawah pengendalian guru pengajar atau pimpinan lembaga dengan harapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat kondusif dan optimal.⁵⁸

Terkait dengan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* pada mata pelajaran Fikih, tidak lepas dari perencanaan yg telah disusun dalam persiapan, pengorganisasian yang di lakukan secara tersusun yang diawali dari SK dan KD dengan cara organisir sesuai dengan tujuan atau indicator yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran, dan aplikasi yang di sesuaikan dengan KD. Dengan diadakan evaluasi di bawah pengendalian guru atau kepala sekolah dapat

⁵⁸ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-2018

mengkondusifkan dan mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan.

Penerapan implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran fikih dengan cara 1) Menjalankan rencana yang telah di rancang dalam persiapan. 2) Dengan memanfaatkan media yang sudah disediakan. 3) Dengan menggunakan tempat yang mendukung penggunaan metode demonstrasi (aula dan Mushola). 4) Menerangkan materi. 5) mendemonstrasikan dan mempraktekkan.

C. Temuan Data

1. Paparan data yang berkaitan dengan Persiapan Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan.

Implementasi metode *demonstrasi* melalui tahap persiapan, maka pembelajaran mata pelajaran akan lebih terfokus pada indikator pembelajaran yang ingin dicapai sehingga siswa akan mempunyai persiapan belajar yang lebih matang. Selain itu guru juga akan lebih mempunyai kreativitas-kreativitas pembelajaran dalam memberikan materi , sehingga siswa memperoleh suatu hasil yang memuaskan dan seperti halnya harapan para guru-guru mata pelajaran yang lain.

a) Kompetensi

Dalam penggunaan metode *demonstrasi* perlu menggunakan langkah-langkah terlebih dahulu agar mereka benar-benar dapat menerapkan sesuai dengan materi yang dikehendaki. Dalam memaksimalkan penggunaan metode *demonstrasi* ini diperlukan persiapan-persiapan. Ada beberapa hal yang peneliti temukan di lapangan pada waktu wawancara dan observasi terkait dengan persiapan metode *demonstrasi* dalam meningkatkan kualitas materi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan waka Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan, ibu Nunung⁵⁹ bahwa di dalam metode *demonstrasi* ini guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan sudah cukup memahami tentang pembelajaran dengan menggunakan metode khususnya metode demonstrasi. Dalam hal peningkatan kompetensi guru, pihak sekolah sering mengimbau kepada guru-guru agar mengikuti seminar-seminar keguruan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan dengan model-model pembelajaran yang terbaru. Sejauh ini untuk guru mata pelajaran Fiqih cukup berkompetensi dalam bidangnya, dilihat dari hasil belajar siswa yang semakin baik.

b) Karakter

Untuk menciptakan siswa yang memiliki kompetensi yang baik dalam memahami sebuah mata pelajaran yang akan diterimanya, tentu seorang guru harus mempunyai visi dan misi dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Oleh karena itu, untuk menerapkan metode *demonstrasi* pada mata pelajaran seorang guru harus mampu mengetahui karakter siswa yang akan diajarkannya. Selain itu seorang guru sendiri juga harus memahami akan kemampuan dirinya, sejauh dapat menguasai materi yang akan diajarkan, karena seorang guru jauh lebih penting daripada metode. Oleh karena itu karakter guru sangat berperan terhadap proses pembelajaran.

c) Tampilan

Dilihat dari keberadaan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan yang sangat strategis, yang terletak di tengah-tengah masyarakat sehingga menarik perhatian masyarakat luas dengan bukti banyaknya masyarakat yang memasukkan anak-anak mereka untuk menuntut ilmu di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan. Selain itu fasilitas yang memadai dan

⁵⁹ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-2018

sarana prasarana yang digunakan untuk proses pembelajaran cukup lengkap sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dengan didorong oleh guru-guru yang berkopetensi dalam bidangnya.

d) Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan, bu Susi.⁶⁰ Dengan adanya evaluasi dalam penggunaan metode demonstrasi akan dapat mengetahui hasil peranan metode demonstrasi dalam pembelajaran itu berhasil atau gagal digunakan dalam pembelajaran. Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan penggunaan metode demonstrasi khususnya mata pelajaran sangat medominan keberhasilan sehingga dengan adanya metode demonstrasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran fikih yang telah disampaikan.

2. Paparan data yang berkaitan dengan langkah-langkah Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* dilakukan secara integratif berangkat dari standart kompetensi mata pelajaran yang kemudian diterjemahkan dalam suatu indikator dengan cara yang terstruktur atau teroganisir sesuai dengan tujuan materi mata pelajaran Fikih yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran.

a. Kompetensi

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan , Ibu Susi⁶¹, bahwasanya dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* dilakukan secara integratif berangkat dari standart kompetensi mata pelajaran yang kemudian diterjemahkan dalam suatu indikator dengan

⁶⁰ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-2018

⁶¹ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-2018

cara yang terstruktur atau terorganisir sesuai dengan tujuan materi mata pelajaran Fiqih yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran. Pada langkah-langkah metode *demonstrasi* guru harus siap dengan segala persiapan yang telah dilakukan, dimana tugas-tugasnya adalah sebagai berikut: 1) Menentukan materi dan indikator dengan menggunakan metode *demonstrasi*. 2) Menyatakan tujuan yang lebih spesifik dengan adanya penggunaan metode *demonstrasi*. 3) Menentukan media metode *demonstrasi* dan rincinnya sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. 4) Membuat skenario tahap demi tahap untuk disampaikan kepada siswa, baik yang disampaikan guru sendiri dengan metode demonstrasi ataupun dengan melibatkan siswa untuk mendemonstrasikannya. 5) Menentukan karakteristik siswa sebelum menggunakan metode *demonstrasi*.

Dengan adanya langkah-langkah di atas, diharapkan metode *demonstrasi* dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih. Karena penggunaan metode *demonstrasi* harus benar-benar didasarkan tujuan yang jelas dan dilakukan oleh guru yang professional dalam bidangnya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan.

b. Karakter

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh ibu Nunung,⁶² waka Kurikulum bahwasannya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan para guru setiap dua minggu sekali memusyawarahkan penggunaan metode untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mendiskusikan materi pelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan guru mata pelajaran yang sama, untuk memahami kekurangan dari persiapan ataupun langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

c. Tampilan

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fikih ibu Nur.⁶³ Pembelajaran akan lebih tersusun dengan baik apabila guru selalu melakukan pembelajaran dengan terjadwal agar siswa dalam pembelajaran sudah siap dengan materi yang akan disampaikan oleh guru dan selain itu guru juga mengisi jurnal pembelajaran yang ada di kelas sebelum melakukan pembelajaran agar mengetahui materi pembelajaran yang sudah diajarkan dan materi pelajaran yang belum diajarkan di dalam kelas tersebut.

d. Evaluasi

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Bu Susi.⁶⁴ Peranan metode dalam pembelajaran sangat mendominasi keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Metode demonstrasi sering mendominasi dalam penyampaian materi pembelajaran, dengan metode demonstrasi pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan banyak mendapat segi positif dilihat dari pembelajaran fikih yang diajarkan kepada siswa. Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan, misalnya: materi salat, tayamum, wudhu. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih berhasil daripada sebelum melakukan pembelajaran dengan tidak menggunakan metode demonstrasi.

⁶²Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-2018

2018 ⁶³Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-

2018 ⁶⁴Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-

3. Paparan data yang berkaitan dengan Pelaksanaan Metode *Demonstrasi* Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan

Pada pelaksanaan metode *demonstrasi* dengan bantuan media audio visual tidak akan maksimal jika seorang guru langsung memberikan penugasan kepada siswa tanpa memberikan contoh terlebih dahulu yang harus dilakukan seorang guru terlebih dahulu adalah memberikan penguatan materi terlebih dahulu kepada siswa-siswinya.

a. Kompetensi

Berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh Bu Susi⁶⁵, guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan, secara terperinci kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Para siswa sebelumnya menerima penjelasan tentang materi yang akan dibahas misalnya salat fardhu.
- 2) Guru mendemonstrasikan gerakan salat beserta bacaannya yang benar.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami dari penjelasan materi dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 4) Untuk pertemuan selanjutnya siswa diberi tugas untuk mendemonstrasikan gerakan salat fardhu beserta bacaan yang ada dalam salat fardhu dengan benar.

b. Pengorganisasian

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fikih ibu nur.⁶⁶ Pengorganisasian mempunyai tujuan bersama yang dapat di capai dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan

⁶⁵ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-2018

⁶⁶ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-2018

pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan metode *demonstrasi* merupakan tahap yang penting dimana merupakan proses dari penjabaran standart kompetensi yang dilanjutkan dengan indikator. Pada tahap inilah guru akan menyelesaikan tugasnya dengan semaksimal mungkin karena telah melalui persiapan dan pengorganisasian yang matang. Hasil dari pelaksanaan yang maksimal maka siswa akan menjadi termotivasi dan percaya diri akan kemampuannya dengan adanya metode *demonstrasi* dalam proses pembelajaran.

c. Aplikasi

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fikih bu Susi.⁶⁷ Aplikasi yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana pembelajaran yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru. Penerapannya pembelajarannya disesuaikan dengan kopetensi dasar yang bertujuan untuk memperluas dan mendalami kopetensi dasar baik secara terstruktur, micro dan dapat mencapai sasaran tujuan.

d. Evaluasi

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fikih bu Susi.⁶⁸ evaluasi merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demostrasi. evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* pada mata pelajaran Fikih, tidak lepas dari perencanaan yg telah disusun dalam persiapan, pengorganisasian yang di lakukan secara tersusun yang diawali dari setandar kopetensi yang dilanjutkan dengan

2018 ⁶⁷ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-

2018 ⁶⁸ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-

kopetensi dasar dengan cara organisir sesuai dengan tujuan atau indicator yang diakhiri dengan penilaian. Penilaian penggunaan metode *demonstrasi* lebih sulit, karena pada penilaian pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* ini menekankan pada pemahaman materi serta gerakan atau bacaan yang benar. misalkan: siswa memahami suatu pelaksanaan salat fardhu, menghafal bacaan yang ada di dalam salat fardhu, mendemonstrasikan gerakan salat fardhu beserta bacaannya.

D. Pembahasan

1. Persiapan Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan.

Penggunaan metode *demonstrasi* melalui tahap persiapan, maka pembelajaran mata pelajaran Fiqih akan lebih terfokus pada indikator pembelajaran yang ingin dicapai sehingga siswa akan mempunyai persiapan belajar yang lebih matang. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang dan diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana dan bagaimana dilaksanakannya.

Penulis mengawali dengan membaca do'a. Setelah berdoa, penulis menjelaskan maksud dan tujuan saya berada dikelas yang tujuannya untuk meneliti judul skripsi "Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan." Siswa saya himbau untuk memusatkan perhatiannya ke penulis. Kemudian penulis membagikan lembar wawancara tentang judul skripsi penulis yang harus dijawab seluruh siswa dengan sendirinya. Kemudian penulis memberikan penjelasan tentang lembaran wawancara tersebut dengan detail, Setelah itu penulis mulai bertanya dan mewawancarai yang berhubungan dengan judul skripsi

penulis. Pertanyaan sebanyak sepuluh buah dan bersifat kolektif. Pertanyaan pertanyaan tersebut adalah tentang “Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Ibadah”:

Seperti halnya dalam proses pembelajaran hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagai perencanaan adalah bagaimana seorang guru mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran anak didik berposisi sebagai pihak yang melakukan proses, dan untuk itu anak didik haruslah berperan aktif. Jika mereka pasif, proses pembelajaran tersebut tidak dapat berlangsung dan berhasil sebagaimana tujuan pembelajaran itu sendiri.⁶⁹

Kompetensi dalam penggunaan metode *demonstrasi* perlu menggunakan langkah-langkah terlebih dahulu agar mereka benar-benar dapat menerapkan sesuai dengan materi yang dikehendaki. Dalam memaksimalkan penggunaan metode *demonstrasi* ini diperlukan persiapan-persiapan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan waka Kurikulum Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan, ibu Nunung⁷⁰ bahwa di dalam metode *demonstrasi* ini guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan sudah cukup memahami tentang pembelajaran dengan menggunakan metode khususnya metode demonstrasi. Dalam hal peningkatan kompetensi guru, pihak sekolah sering mengimbau kepada guru-guru agar mengikuti seminar-seminar keguruan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan dengan model-model pembelajaran yang terbaru. Sejauh ini untuk guru mata pelajaran

⁶⁹ Muhammad Saroni, Manajemen Sekolah Kiat menjadi pendidik yang kompeten, (Jokjakarta: AR_Ruzz, 2006), hal.155

⁷⁰ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-2018

Fikih cukup berkompentensi dalam bidangnya, dilihat dari hasil belajar siswa yang semakin baik.

Karakter untuk menciptakan siswa yang memiliki kompetensi yang baik dalam memahami sebuah mata pelajaran yang akan diterimanya, tentu seorang guru harus mempunyai visi dan misi dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Selain itu seorang guru sendiri juga harus memahami akan kemampuan dirinya, sejauh dapat menguasai materi yang akan diajarkan, karena seorang guru jauh lebih penting daripada metode.

Degan adanya evaluasi dalam penggunaan metode demonstrasi akan dapat mengetahui hasil peranan metode demonstrasi dalam pembelajaran itu berhasil atau gagal digunakan dalam pembelajaran. Di Madrash Aliyah Muhammadiyah 01 Medan penggunaan metode demonstrasi khususnya mata pelajaran fikih sangat medominan keberhasilan sehingga dengan adanya metode demonstrasi di Madrash Aliyah Muhammadiyah 01 Medan siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran fikih yang telah disampaikan.

2. Langkah-langkah Implementasi Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Ibadah di Madrash Aliyah Muhammadiyah 01 Medan.

Langkah-langkah yang dapat di tempuh dalam memakai metode demonstrasi menurut moedjiono dalam bukunya stategi belajar mengajar adalah⁷¹

- a) Persiapan pemakaian metode demonstrasi, meliputi:
 - 1) mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai.
 - 2) analisis kebutuhan peralatan seperti meja untuk demonstrasi.
 - 3) mencoba peralatan media audio visual dan analisis kebutuhan waktu.

- 4) merancang garis-garis besar demonstrasi.
- b) Pelaksanaan pemakaian metode demonstrasi, meliputi:
- 1) mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi.
 - 2) member pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang prosedur dan intruksi keamanan demonstrasi.
 - 3) memeragakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, dan pertanyaan.
- c) Tindakan lanjut pemakaian metode demonstrasi, meliputi:
- 1) diskusi tentang tindakan, proses atau prosedur yang baru saja didemonstrasikan.
 - 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* dilakukan secara integratif berangkat dari standart kompetensi mata pelajaran yang kemudian diterjemahkan dalam suatu indikator dengan cara yang terstruktur atau teroganisir sesuai dengan tujuan materi mata pelajaran Fikih yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran.

Kopetensi berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fikih, Ibu Nur⁷², bahwasanya dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* dilakukan secara integratif berangkat dari standart kompetensi mata pelajaran yang kemudian diterjemahkan dalam suatu indikator dengan cara yang terstruktur atau teroganisir sesuai dengan tujuan materi mata pelajaran Fikih yang diakhiri dengan penilaian sebagai umpan balik pembelajaran. Pada langkah-langkah metode

⁷¹ Moedjiono dkk, stategi belajar mengajar, (Jakarta: departemen pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Pendidik, 1990), h. 76

⁷² Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-2018

demonstrasi guru harus siap dengan segala persiapan yang telah dilakukan, dimana tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi dan indikator dengan menggunakan metode *demonstrasi*.
- 2) Menyatakan tujuan yang lebih spesifik dengan adanya penggunaan metode *demonstrasi*.
- 3) Menentukan media metode *demonstrasi* dan merincinya sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.
- 4) Membuat skenario tahap demi tahap untuk disampaikan kepada siswa, baik yang disampaikan guru sendiri dengan metode *demonstrasi* ataupun dengan melibatkan siswa untuk mendemonstrasikannya.
- 5) Menentukan karakteristik siswa sebelum menggunakan metode *demonstrasi*.

Dengan adanya langkah-langkah di atas, diharapkan metode *demonstrasi* dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran fikih. Karakter berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fikih bu Susi,⁷³ bahwasannya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan para guru setiap dua minggu sekali memusyawarahkan penggunaan metode untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu mendiskusikan materi pelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan guru mata pelajaran yang sama, untuk memahami kekurangan dari persiapan ataupun langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas X yang mengungkapkan bahwa:

⁷³ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-2018

Dalam mengajar Fiqih guru sering mengulang-ulang dalam menerangkan pelajaran khususnya shalat saya dan teman-teman disuruh menirukan langkah-langkah shalat yang baik dan benar, saya senang sekali karena saya tidak kesulitan dalam gerakan dan tidak sulit menghafalkannya bacaannya.⁷⁴

Tampilan berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fiqih ibu Susi.⁷⁵ Pembelajaran akan lebih tersusun dengan baik apabila guru selalu melakukan pembelajaran dengan terjadwal agar siswa dalam pembelajaran sudah siap dengan materi yang akan disampaikan oleh guru dan selain itu guru juga mengisi jurnal pembelajaran yang ada di kelas sebelum melakukan pembelajaran agar mengetahui materi pembelajaran yang sudah diajarkan dan materi pelajaran yang belum diajarkan di dalam kelas tersebut.

Evaluasi berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fiqih bapak Yasin.⁷⁶ Peranan metode dalam pembelajaran sangat mendominasi keberhasilan penyampaian materi pembelajaran. Metode demonstrasi sering mendominasi dalam penyampaian materi pembelajaran fikih, dengan metode demonstrasi pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan banyak mendapat segi positif dilihat dari pembelajaran fikih yang diajarkan kepada siswa. dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih sangat mempermudah siswa memahami materi yang telah disampaikan, misalnya: materi wudu, tayamum, salat. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih berhasil dari pada sebelum melakukan pembelajaran dengan tidak menggunakan metode demonstrasi.

2018 ⁷⁴ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-

2018 ⁷⁵ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-

2018 ⁷⁶ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-

3. Pelaksanaan Metode *Demonstrasi* dengan Bantuan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fikih Ibadah Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan.

Pada pelaksanaan metode *demonstrasi*, tidak akan maksimal jika seorang guru langsung memberikan penugasan kepada siswa tanpa memberikan contoh terlebih dahulu yang harus dilakukan seorang guru terlebih dahulu adalah memberikan penguatan materi terlebih dahulu kepada siswa-siswinya. Metode demonstrasi tepat untuk mengajarkan ketrampilan dimana gerakan-gerakan jasmani dan gerakan-gerakan dalam memegang sesuatu benda akan dipelajari, ataupun untuk mengajar hal-hal yang bersifat rutin. Dengan kata lain, metode demonstrasi bertujuan untuk mengajarkan ketrampilan-ketrampilan fisik daripada ketrampilan-ketrampilan intelektual.

Menurut Chardille dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar bahwa metode demonstrasi dapat digunakan untuk⁷⁷ :

- 1) Mengajar siswa tentang bagaimana melakukan sebuah tindakan atau penggunaan suatu prosedur atau produk baru.
- 2) Meningkatkan kepercayaan bahwa suatu prosedur memungkinkan bagi siswa melakukannya.
- 3) Meningkatkan perhatian dalam belajar dan penggunaan prosedur.

Sedangkan winarno mengemukakan bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah:

- 1) Mengajarkan suatu proses, misalnya proses pengaturan, proses pembuatan, proses kerja, proses mengerjakan dan menggunakan.
- 2) Menginformasikan bahan yang diperlukan untuk membuat produk tertentu.

⁷⁷Moejiono dkk, Strategi belajar mengajar, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan tenaga Pendidikan, 1992), h. 74

- 3) Menegangahkan cara kerja. Dari berbagai tujuan penerapan metode demonstrasi yang dikemukakan oleh Cardille dan Winarno, dapat diidentifikasi tujuan penerapan metode demonstrasi yang mencakup : 1) Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses, atau prosedur ketrampilan-ketrampilan fisik atau motorik. 2) Mengembangkan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama. 3) Mengkongkretkan informasi yang disajikan kepada siswa.

Kopetensi berdasarkan penuturan yang disampaikan oleh Bapak Humaidi⁷⁸, guru Fiqih kelas XII Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan, secara terperinci kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Para siswa sebelumnya menerima penjelasan tentang materi yang akan dibahas misalnya salat fardhu.
- 2) Guru mendemonstrasikan salat fardhu beserta bacaannya yang benar.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa yang belum dipahami dari penjelasan materi dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 4) Untuk pertemuan selanjutnya siswa diberi tugas untuk mendemonstrasikan salat fardhu beserta bacaan yang ada dalam salat fardhu.

Pengorganisasian berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru pendidikan Fiqih ibu nur.⁷⁹ Pengorganisasian mempunyai tujuan bersama yang dapat di capai dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan

⁷⁸ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-2018

⁷⁹ Hasil Penelitian dan di Kembangkan Penulis dari MA Muhammadiyah 1 Medan 27-02-2018

pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan metode *demonstrasi* merupakan tahap yang penting dimana merupakan proses dari penjabaran standart kompetensi yang dilanjutkan dengan indikator. Pada tahap inilah guru akan menyelesaikan tugasnya dengan semaksimal mungkin karena telah melalui persiapan dan pengorganisasian yang matang. Hasil dari pelaksanaan yang maksimal maka siswa akan menjadi termotivasi dan percaya diri akan kemampuannya dengan adanya metode *demonstrasi* dalam proses pembelajaran.

Aplikasi yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana pembelajaran yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang baik antara siswa dan guru. Penerapannya pembelajarannya disesuaikan dengan kopetensi dasar yang bertujuan untuk memperluas dan mendalami kopetensi dasar baik secara terstruktur, micro dan dapat mencapai sasaran tujuan.

Evaluasi merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi*. evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* pada mata pelajaran Fikih, tidak lepas dari perencanaan yg telah disusun dalam persiapan, pengorganisasian yang di lakukan secara tersusun yang diawali dari setandar kopetensi yang dilanjutkan dengan kopetensi dasar dengan cara organisir sesuai dengan tujuan atau indicator yang diakhiri dengan penilaian. Penilaian penggunaan metode *demonstrasi* lebih sulit, karena pada penilaian pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi* ini menekankan pada pemahaman materi serta gerakan atau bacaan yang benar. misalkan: siswa memahami suatu pelaksanaan salat fardhu, menghafal bacaan yang ada di dalam salat, mendemonstrasikan gerakan salat fardhu beserta bacaannya.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Bersasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode demonstrasi yang dilaksanakan pada pembelajaran materi bab shalat masih hanya terbatas pada konsep dasar dari metode demonstrasi itu sendiri. Secara pelaksanaannya, implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran materi ibadah bab shalat telah memiliki kesesuaian dengan prosuder pelaksanaan demonstrasi. Kesesuaian tersebut terlihat dari langkah-langkah persiapan yang dilakukan oleh guru, peragaan oleh guru yang kemudian diikuti oleh siswa, hingga penilaian melalui praktikum kelompok telah dilaksanakan oleh guru PAI. Akan tetapi jika dikaji dalam konteks hubungan kondisi siswa dengan pola kelompok, maka implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran materi bab shalat di Muhammadiyah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan masih kurang memperhatikan aspek kemampuan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kontadiksi hasil evaluasi, khususnya kelompok siswa dengan kemampuan rendah, antara evaluasi pada tiap pertemuan dengan evaluasi pada pertemuan akhir.
2. Pelaksanaan metode demonstrasi dengan penggunaan media *audio visual* dalam mata pelajaran ibadah di kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan yakni sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dan menyesuaikan penggunaan media *audio visual* dengan materi yang diajarkan supaya hasilnya maksimal. Dalam menyampaikan suatu pokok pembahasan ibadah shalat guru harus selektif dalam memilih media yang akan digunakan dalam mengimplementasikan metode demonstrasi, tidak hanya menggunakan satu alat atau media saja

karena pembelajaran ibadah tidak semua materi bisa digunakan dengan media *audio visual*. Adapun alat bantu atau media yang bisa digunakan dalam pembelajaran ibadah ialah Proyektor dan Laptop.

3. Dengan melihat hasil akhir dari evaluasi pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode demonstrasi yang dilaksanakan pada pembelajaran materi bab shalat di Muhammadiyah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan masih kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dua faktor yakni: Pertama, faktor yang berhubungan dengan perbedaan kemampuan siswa kaitannya dengan pola pembentukan kelompok. Hal ini seperti yang telah terjadi dalam implementasi metode demonstrasi pada materi bab shalat. Akibat kurang memperhatikan perbedaan kemampuan siswa pada pola pengelompokan dan pola evaluasi setiap pertemuan, hasil yang diperoleh siswa yang berkemampuan rendah tidak maksimal karena kurangnya aspek prioritas praktek bagi kelompok siswa tersebut. Kedua tidak adanya metode pendukung yang dapat mengantisipasi resiko karakteristik bermain pada fase anak yang seperti pisau bermata dua. Pada satu sisi karakter ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang untuk menentukan metode yang berkesesuaian dengan keadaan siswa.. Oleh sebab itu, perlu adanya metode lainnya sebagai pendukung untuk suksesnya metode demonstrasi. Dengan demikian, keberhasilan implementasi metode demonstrasi dapat diperoleh apabila memperhatikan kedua faktor tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa catatan yang mungkin akan memiliki kegunaan dalam pengembangan implementasi metode demonstrasi sebagai berikut:

1. Untuk institusi tempat penulis belajar, perlu adanya pertimbangan untuk mengembangkan pembelajaran metode demonstrasi sehingga kelak mahasiswa mampu mengejawantahkan hasil pembelajaran untuk

mengembangkan proses pembelajaran, khususnya terkait dengan Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Untuk Muhammadiyah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan, dengan adanya hasil penelitian ini, ada baiknya jika implementasi metode demonstrasi dikembangkan dan juga diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran yang lain, khususnya yang di dalamnya ada materi yang berkaitan dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari seperti mata pelajaran PKn.
3. Meskipun memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, metode demonstrasi tidak dapat diimplementasikan secara mandiri dan membutuhkan metode pendukung lainnya, khususnya metode pembiasaan dan metode kontrol. Selain itu aspek kemampuan siswa juga harus dipertimbangkan khususnya dalam pengelolaan kelompok praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyarudin Usman dan Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat. 2002
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2015
- Nadjib Zuhdi. *Kamus Lengkap Praktis Inggris-Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulia. 1993
- Dapertemen pendidikan dan kebudayaan
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2001
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta. 2001
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1995
- Muhammad Hasbi, *Pengantar Ilmu*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999
- Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Muhammad Zein, *Metodologi pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group, 1995
- Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: CV Alfabeta, 2003
- Shalih Abdul Aziz dan Abdul Majid, *al-Tarbiyah wa al-Thariqa al-Tadris*, Mesir: Daar Ma'arif, 2009
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2001, cet. III
- Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995, cet. III
- Moejiono dkk, *Stategi belajar mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan tenaga Pendidikan, 1992

Muhammad Saroni, Manajemen Sekolah Kiat menjadi pendidik yang kompeten,
Jokjakarta: AR_Ruzz, 2006

Dimiyati dan Mujiono, Belajar Pembelajaran, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006



Guru menjelaskan pengertian dan maksud tujuan dari judul penelitian skripsi



Gambar guru yang sedang mendemonstrasikan ibadah salat dengan bantuan media audio visual



Gambar guru dan siswa sedang mendemonstrasikan ibadah salat

Lampiran I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 MEDAN

Materi Pembelajaran : Fikih

Kelas/Semester : X / Genap

Materi Pokok : Fikih Ibadah Salat

Alokasi Waktu : 8 x 45 Menit (4 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI) :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

B. Kompetensi Dasar (KD) :

1.1 : Menyakini al qur'an sebagai pedoman hidup

1.2 : Menunjukkan perilaku cermat terhadap dalil syar'i sebagai implementasi dari belajar tentang bukti keotentikan al qur'an

C. Indikator Keberhasilan :

1. Memahami pengertian salat menurut sesuai al quran dan hadis

2. Menghafal gerakan salat dan bacaannya dengan benar

D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti pembelajaran dengan materi fikih ibadah salat diharapkan siswa dapat :

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian salat
- Peserta didik dapat menghafal gerakan salat dan bacaannya dengan benar.

E. Materi Pokok Pembelajaran :

- Menjelaskan pengertian salat secara rinci.
- Menjelaskan dan mempraktekkan gerakan salat dan bacaannya.

F. Metode Pembelajaran :

Metode demonstrasi dengan bantuan media audio visual dan Tanya jawab

G. Media, Alat/Bahan, Sumber Pembelajaran

- Papan tulis
- Spidol
- Buku Ajar Siswa fikih ibadah
- Proyektor dan Loudspeaker

H. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan Pertama			Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal		5 Menit
	Pendahuluan	-Salam, Berdoa dan pembukaan	
		-Memberi Arahan Pada siswa	
2	Kegiatan Inti		55 Menit
	Pembahasan	-Membagikan lembar wawancara dan menjelaskan cara mengisinya	
	-	-Mengawasi dan mengumpulkan hasil	

		jawaban dari wawancara tersebut -Menjelaskan pengertian salat	
3	Kegiatan Akhir		10 Menit
	Penutupan	-Tanya jawab dan memberikan kesimpulan hasil pembelajaran -Guru menyimpulkan hasil belajar	
	-	-Berdoa akhir pelajaran dan salam	

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan Kedua			Alokasi Waktu
Kegiatan Awal			5 Menit
Pendahuluan	Salam, Berdoa dan pembukaan		
-	-Memberi Pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah diajarkan		
Kegiatan Inti			55 Menit
Pembahasan	-Menjelaskan bacaan-bacaan dan gerakan dalam shalat		
-	-Memperagakan bacaan-bacaan dan gerakan dalam shalat		
Kegiatan Akhir			10 Menit
Penutup	-Tanya jawab dan siswa dikelompokkan ke dalam empat kelompok untuk membaca bacaan shalat per rakaat dan mempraktekkannya		
-	-Berdoa akhir pelajaran dan salam		

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan Ketiga			Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal		5 Menit
	Pendahuluan	-Salam, Berdoa dan pembukaan	
	-	-Menyiapkan alat dan media yang untuk digunakan mendemonstrasikan ibadah shalat	
2	Kegiatan Inti		55 Menit
	Pembahasan	-Menampilkan video <i>audio visual</i> praktek ibadah shalat lengkap dengan bacaan-bacaan dan gerakan dalam shalat serta penjelasannya	
	-	-Penulis menjelaskan dan mempraktekkan ibadah shalat dan setelah itu menyuruh siswa ikut juga mendemonstrasikannya.	
3	Kegiatan Akhir		10 Menit
	-	-Siswa dikelompokkan ke dalam lima kelompok untuk penulis berikan tugas kepada siswa agar mendemonstrasikan ibadah shalat dengan membaca bacaan shalat per rakaat dan mempraktekkannya dirumah.	
	-	-Tanya jawab kemudia berdoa di akhir pelajaran dan salam.	

4. Pertemuan Keempat

Pertemuan Ketiga			Alokasi Waktu
1	Kegiatan Awal		5 Menit
	Pendahuluan	-Salam, Berdoa dan pembukaan	
	-	-Mengulang pembelajaran inti dipertemuan ketiga	
2	Kegiatan Inti		55 Menit
	Pembahasan	-Membuat ujian praktek ibadah salat	
	-	-Siswa mempraktekkan ibadah keseluruhannya secara bersama-sama	
3	Kegiatan Akhir		10 Menit
	Penutup	-Memberi kesimpulan tujuan pembelajaran fikih ibadah salat	
	-	Tanya jawab kemudia berdoa di akhir pelajaran dan salam.	

I. Penilaian

1. Jenis/teknik penilaian
(Unjuk Kerja / Sikap / Penugasan / portofolio)
2. Bentuk instrumen dan instrumen
(Lembar Observasi/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/Lembar penilaian portofolio)
3. Pedoman penskoran (terlampir)